

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI BERDASARKAN TEORI *HEALTH PROMOTION MODEL* (HPM)**

PENELITIAN DESKRIPTIF ANALITIK



**OLEH:**

**FRIDA RACHMADIANTI  
NIM.131711123054**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2019**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI BERDASARKAN TEORI *HEALTH PROMOTION MODEL* (HPM)**

**PENELITIAN DESKRIPTIF ANALITIK**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNAIR



**OLEH:**

**FRIDA RACHMADIANTI  
NIM.131711123054**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2019**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Surabaya, 31 Januari 2019

Yang Menyatakan



**Frida Rachmadiani**

131711123054

- **HALAMAN PERNYATAAN**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Airlangga. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frida Rachmadiani  
NIM : 131711123054  
Program Studi : Pendidikan Ners  
Fakultas : Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Non – eksklusif (*Non – exclusive Royalty Free Right*)** atas karya saya yang berjudul:

“Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori *Health Promotion Model*”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non – eksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, alihmedia / format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 31 Januari 2017  
yang menyatakan



Frida Rachmadiani  
NIM. 131511123074

**SKRIPSI**

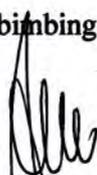
**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI BERDASARKAN TEORI *HEALTH PROMOTION MODEL***

Oleh  
**FRIDA RACHMADIANTI**  
NIM. 131711123054

**SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI  
PADA TANGGAL, 29 JANUARI 2019**

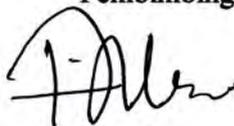
Oleh :

**Pembimbing Ketua**



**Ni Ketut Alit Armini, S.Kp., M.Kes**  
NIP. 197410292003122002

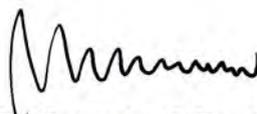
**Pembimbing**



**Aria Aulia Nastiti, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIP. 198702232016113201

**Mengetahui**

**a.n Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga  
Wakil Dekan I**



**Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes**  
NIP. 196808291989031002

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI BERDASARKAN TEORI *HEALTH PROMOTION MODEL***

Oleh :

Frida Rachmadiani  
NIM. 131711123054

Proposal Telah diuji  
Pada tanggal, 31 Januari 2019

**PANITIA PENGUJI**

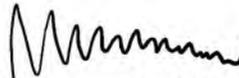
Ketua : Dr. Mira Triharini, S.Kp., M.Kep  
NIP. 197904242006042002

Anggota : 1. Ni Ketut Alit Armini, S.Kp., M.Kes  
NIP. 197410292003122002

2. Aria Aulia Nastiti, S.Kep., Ns M.Kep  
NIP. 198702232016113201



Mengetahui  
a.n Dekan Fakultas Keperawatan  
Universitas Airlangga Surabaya  
Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes  
NIP. 19680829198903 1 002

**MOTTO**

*“SABAR, IKHTIAR, TAWAKKAL”*

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat, rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Berdasarkan Teori *Health Promotion Model* (HPM)”. Selama penyusunan skripsi ini, penyusun telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak khususnya Ibu Ni Ketut Alit Armini, S.Kp., M.Kes dan Ibu Aria Aulia Nastiti, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga yang tulus penyusun sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs.,(Hons), selaku selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Mira Triharini, S.Kp., M.Kep, selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Kepala SMA Hang tuah 2 Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Siswa perempuan kelas XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang telah membantu dan menjadi responden penelitian .
7. Kedua orang tua saya Ilham dan Sriani, kakak saya M. Rizal Pahlevi serta adik saya Ninda Syafa Ainun Nadia yang selalu mendoakan, menguatkan, memberi dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan B20, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan dorongan atas terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian dengan waktu yang ditentukan.

Surabaya, Januari 2019

Penyusun

## ABSTRAK

### ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN BERDASARKAN TEORI *HEALTH PROMOTION MODEL* (HPM)

Frida Rachmadiani

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga  
[frida.rahmadian@gmail.com](mailto:frida.rahmadian@gmail.com)

**Pendahuluan:** Perilaku pencegahan keputihan pada remaja masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Teori HPM menekankan pada peran aktif klien dalam mengatur perilaku sehat yang bertujuan sebagai pencegahan suatu penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi diri, manfaat yang dirasakan, pengaruh interpersonal, dan komitmen tindakan dengan perilaku pencegahan keputihan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Total populasi 140 siswi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis menggunakan uji statistik *Regresi logistic*. Variabel independen adalah motivasi diri, manfaat yang dirasakan, pengaruh interpersonal, dan komitmen tindakan dan variabel dependen adalah perilaku pencegahan keputihan. **Hasil:** Uji statistik *regresi logistic* yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan adalah motivasi diri ( $p=0,000$ ), manfaat yang dirasakan ( $p=0,000$ ), pengaruh interpersonal ( $p=0,020$ ), komitmen tindakan ( $p=0,102$ ). **Diskusi:** Perilaku pencegahan keputihan pada siswi mayoritas memiliki perilaku yang baik, sehingga motivasi diri, manfaat yang dirasakan, pengaruh interpersonal, dan komitmen tindakan pada siswi mayoritas tinggi.

**Kata Kunci:** Remaja, keputihan, perilaku, pencegahan keputihan, *Health Promotion Model*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF VAGINAL DISCHARGE PREVENTION BEHAVIOR BASED ON THEORY OF HEALTH PROMOTION MODEL (HPM)

Frida Rachmadiani

Faculty of Nursing, Airlangga University  
frida.rahmadian@gmail.com

**Introduction:** The behavior of prevention of vaginal discharge in adolescents is still a health problem that needs attention. The Health Promotion Model theory emphasizes the active role of clients in regulating their healthy behavior to prevent a disease. The purpose of this study was to analyze the relationship of the Health Promotion Model theory factors, namely self motivation, perceived benefits, interpersonal influences, and commitment to actions to conduct prevention of vaginal discharge. **Method:** This study uses descriptive analytical design with cross-sectional approach and sampling uses techniques simple random sampling. Total population of 140 female students. The instrument used was a questionnaire. Analysis using statistical logistic regression test. Independent variables are self motivation, perceived benefits, interpersonal influences, and action commitment and the dependent variable is whiteness prevention behavior. **Results:** Statistical logistic regression tests related to vaginal prevention behavior were self-motivation ( $p = 0,000$ ), perceived benefits ( $p = 0,000$ ), interpersonal influence ( $p = 0,020$ ), action commitment ( $p = 0,102$ ). **Discussion:** Leucorrhoea prevention behavior on majority students has good behavior, so self-motivation, perceived benefits, interpersonal influences, and action commitment to high majority students

**Keywords:** Adolescence, leucorrhoea, behavior, vaginal discharge prevention, Health Promotion Model

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Prasyarat Gelar .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Lembar Persetujuan .....	v
Lembar Penetapan Panitia Penguji .....	vi
Motto .....	vii
Ucapan Terima Kasih .....	viii
<i>Abstract</i> .....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Daftar Singkatan .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan umum .....	3
1.3.2 Tujuan khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Teoritis .....	4
1.4.2 Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Konsep Remaja .....	5
2.1.1 Pengertian Remaja .....	5
2.1.2 Pertumbuhan pada Remaja .....	5
2.1.3 Perkembangan pada Remaja .....	6
2.2 Konsep Perilaku .....	8
2.2.1 Definisi Perilaku .....	8
2.2.2 Bentuk Perilaku .....	9
2.2.3 Domain Perilaku .....	10
2.2.4 Pembentukan Perilaku .....	11
2.3 Konsep Keputusan .....	12
2.3.1 Pengertian .....	12
2.3.2 Etiologi .....	13
2.3.3 Manifestasi Klinis .....	15
2.3.4 Komplikasi .....	17
2.3.5 Penatalaksanaan .....	17
2.4 Konsep Teori <i>Health Promotion Model</i> .....	18
2.5 Perilaku Pencegahan Keputusan .....	25
2.6 Keaslian Penulisan .....	26
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>34</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	34
3.2 Hipotesis .....	35
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>

4.1	Desain Penelitian .....	37
4.2	Populasi, sampel, sampling, dan besar sampel .....	37
4.2.1	Populasi.....	37
4.2.2	Sampel .....	37
4.2.3	Sampling .....	38
4.3	Variabel penelitian.....	39
4.3.1	Variabel Independen(Bebas).....	39
4.3.2	Variabel Dependen (Terikat) .....	39
4.4	Definisi Operasional .....	40
4.5	Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	43
4.5.1	Instrumen penelitian .....	43
4.5.2	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
4.6	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
4.7	Prosedur Pengumpulan Data .....	52
4.8	Analisis Data.....	54
4.9	Kerangka Kerja.....	56
4.10	Masalah Etik ( <i>Etichal Clearance</i> ) .....	57
4.10.1	<i>Informed Consent</i> .....	57
4.10.2	<i>Anonimity</i> .....	57
4.10.3	<i>Confidentiality</i> .....	57
4.10.4	<i>Beneficence</i> .....	57
4.10.5	<i>Justice</i> .....	58
4.11	Keterbatasan Penelitian .....	58
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....		59
5.1	Hasil Penelitian.....	59
5.1.1	Gambaran umum lokasi penelitian .....	59
5.1.2	Karakteristik demografi responden.....	60
5.1.3	Hubungan motivasi diri, manfaat, pengaruh interpersonal ....	61
5.1.4	Frekuensi jawaban perilaku pencegahan .....	63
5.1.5	Frekuensi jawaban motivasi diri .....	64
5.1.6	Frekuensi jawaban manfaat yang dirasakan .....	65
5.1.7	Frekuensi jawaban faktor personal .....	65
5.1.8	Frekuensi jawaban komitmen tindakan .....	66
5.2	Pembahasan .....	67
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.2	Kesimpulan .....	75
5.2	Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....		77
Lampiran .....		80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Pertumbuhan Pada Remaja Perempuan.....	6
Tabel 2.2 Keaslian Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Definisi Operasional .....	40
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Variabel Perilaku Pencegahan Keputihan.....	43
Tabel 4.3 Interpretasi Hasil Perilaku Pencegahan Keputihan.....	44
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Variabel Motivasi diri.....	45
Tabel 4.5 Interpretasi Hasil Motivasi diri .....	46
Tabel 4.6 <i>Blue print</i> Kuesioner Variabel Manfaat yang dirasakan.....	46
Tabel 4.7 Interpretasi Hasil Manfaat yang dirasakan .....	47
Tabel 4.8 <i>Blue print</i> Kuesioner Variabel Pengaruh Interpersonal.....	47
Tabel 4.9 Interpretasi Hasil Pengaruh Interpersonal.....	48
Tabel 4.10 <i>Blue print</i> Kuesioner Variabel Komitmen Tindakan.....	48
Tabel 4.11 Interpretasi Hasil Komitmen Tindakan.....	49
Tabel 4.12 Uji Validitas Instrumen Perilaku Pencegahan Keputihan.....	49
Tabel 4.13 Uji Validitas Instrumen Motivasi Diri .....	50
Tabel 4.14 Uji Validitas Instrumen Manfaat yang dirasakan .....	50
Tabel 4.15 Uji Validitas Instrumen Pengaruh Interpersonal .....	51
Tabel 4.16 Uji Validitas Instrumen Komitmen Tindakan .....	51
Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	53
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Karakteristik Demografi.....	60
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Terhadap Keputihan .....	60
Tabel 5.3 Hubungan Motivasi diri, Manfaat yang dirasakan, Pengaruh Interpersonal dan Komitmen Tindakan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan.....	61
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi jawaban variabel perilaku pencegahan keputihan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.....	63
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi jawaban variabel motivasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	64
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi jawaban variabel manfaat yang dirasakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	65
Tabel 5.7 Distribusi frekuensi jawaban variabel pengaruh interpersonal di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	65
Tabel 5.8 Distribusi frekuensi jawaban variabel komitmen tindakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen Teori <i>Health Promotion Model</i> .....	20
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori <i>Health Promotion Model</i> .....	34
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori <i>Health Promotion Model</i> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i> .....	80
Lampiran 2 Lembar Kesiediaan Menjadi Responden.....	83
Lampiran 3 Kuesioner.....	84
Lampiran 4 Surat Izin Survey Data Awal .....	88
Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan Data .....	89
Lampiran 6 Surat Keterangan Pengambilan Data .....	90
Lampiran 7 Sertifikat Uji Etik .....	91
Lampiran 8 Tabulasi Penelitian .....	92
Lampiran 9 Frekuensi Distribusi Data Demografi.....	119
Lampiran 10 Frekuensi Distribusi Variabel .....	122
Lampiran 11 <i>Crosstab</i> Varibel Penelitian .....	124
Lampiran 12 Hasil Uji <i>Regresi Logistic</i> .....	126

## DAFTAR SINGKATAN

BB	: Berat Badan
BASHH	: <i>British Association for Sexual Health and HIV</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
HPM	: <i>Health Promotion Model</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SD	: Standart Deviasi
SOR	: Stimulus Organisme Respon
TV	: Televisi
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa yang mengalami perubahan secara dramatis baik dari fisik maupun psikologis (Sarwono, 2011). Remaja mengalami kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi (Bobak *et al.*, 2012). Semakin dini usia kematangan organ reproduksi maka semakin panjang periode risiko kesehatan reproduksinya (Bobak *et al.*, 2012). Masalah kesehatan reproduksi menjadi fokus perhatian yang utama pada remaja. Keputihan patologis sering terjadi pada remaja namun tidak disadari atau diperhatikan. Keputihan sering dianggap tidak serius atau sebagai suatu hal yang normal namun pada kenyataannya keputihan dapat dikatakan normal (fisiologis) dan dikatakan tidak normal (patologis) (Sibagariang & Pusmaika 2010). Penelitian Abrori, D Hernawan, & Ermulyadi (2015), faktor yang dapat mempengaruhi kejadian keputihan patologis pada remaja tersebut yaitu pengetahuan vulva hygiene, gerakan membersihkan vagina, penggunaan celana dalam ketat dan penggunaan toilet umum. Teori *Health Promotion Model* menekankan pada peran aktif klien dalam mengatur perilaku sehatnya yang menjelaskan mengenai promosi kesehatan yang bertujuan sebagai pencegahan suatu penyakit (Pender, 2015).

Menurut WHO (2015), berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, seperti penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, *personal hygiene* dan pemakaian *panty liner* (Azizah & Widiawati, 2015), yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Survei BKKBN (2009) menunjukkan 75% perempuan menderita keputihan minimal sekali seumur hidup, 45% bisa mengalami keputihan

sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan studi pendahuluan pada siswi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas XII yang berjumlah 15 siswi tentang perilaku pencegahan keputihan menunjukkan bahwa 47% melakukan pola hidup sehat (olahraga, diet seimbang, menghindari stress), 66% memakai pakaian dalam berbahan katun, 80% mengganti pakaian dalam minimal 2x sehari, 73% menggunakan celana ketat, 60% memakai *panty liner*, 73% melakukan cara membasuh vagina yang salah, 33% menggunakan sabun pembersih vagina, 66% menggunakan tisu dengan pewangi untuk mengeringkan daerah kewanitaan, 73% menghindari meminjam barang yang memudahkan penularan (celana dalam, handuk), dan 66 % menghindari konsumsi jamu-jamuan.

Bagi remaja perempuan penting sekali sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Keputihan akan membawa dampak yang berbahaya bagi remaja yaitu infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis (Sugiharti, 2011). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja meliputi beberapa hal yaitu penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, *personal hygiene* dan pemakaian *panty liner* (Azizah & Widiawati 2015). Penggunaan cairan pembersih vagina akan mengganggu pH dan bakteri baik sehingga bakteri jahat berkembang pesat dan vagina akan rentan terjadi keputihan (Triyani & Ardiani, 2013). Pemakaian celana yang terlalu ketat juga dapat menghambat aliran udara sehingga keringat sulit diserap dan bakteri mudah berkembang yang akan menyebabkan keputihan (Ali, 2011). *Personal hygiene* yang kurang pada area genetalia menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang dengan pesat di daerah sekitar kemaluan wanita (Indriyani *et al.*, 2012). Selain itu pemakaian *panty liner* dapat meningkatkan populasi *Eubacterium species* di vagina dan menurunkan jumlah *Lactobacillus species* di vagina sebagai flora normal

sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan (Persia, A. *et al.*, 2015).

Teori *Health Promotion Model* (HPM) menurut Nolla J Pender menjelaskan bahwa untuk menggambarkan hubungan antara manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonalnya dalam berbagai dimensi. Pendekatan teori ini berfokus pada kemampuan individu untuk mempertahankan kondisi kesehatannya dengan keyakinan bahwa lebih baik melakukan tindakan pencegahan penyakit yang mengarah kepada perbaikan kondisi yang dimilikinya (Pender, 2015). Teori *health promotion model* telah diterapkan sebagai upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan dalam berbagai aspek kehidupan seperti nutrisi, aktivitas, dan gaya hidup sehat yang ditujukan pada pencapaian hasil kesehatan positif untuk klien dan berpengaruh terhadap kualitas hidup yang lebih baik pada semua tingkat perkembangan. Perilaku pencegahan keputihan menjadi salah satu prioritas untuk meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul analisis perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori *health promotion model*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori *Health Promotion Model* di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum :**

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori *Health Promotion Model* di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara motivasi diri dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri
2. Menganalisis hubungan antara manfaat yang dirasakan (*perceived benefits of action*) dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri
3. Menganalisis hubungan antara pengaruh interpersonal dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri
4. Menganalisis hubungan antara komitmen tindakan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan maternitas.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah  
Meningkatkan status kesehatan reproduksi khususnya keputihan pada siswi.
2. Bagi Responden  
Memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi untuk menurunkan resiko keputihan.
3. Bagi Profesi Keperawatan  
Meningkatkan pengetahuan perawat tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Remaja**

##### **2.1.1 Pengertian Remaja**

Menurut WHO remaja (*adolescence*) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Sedangkan, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat, rentang remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun.

Pengertian remaja sendiri ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :

1. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun
2. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual
3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Kusmiran, 2012).

##### **2.1.2 Pertumbuhan pada Remaja**

Pertumbuhan pada remaja terdapat fungsi fisiologis yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan gizi. Faktor lingkungan dapat memberi pengaruh yang kuat untuk lebih mempercepat perubahan. Perubahan dipengaruhi oleh dua organ penting, yaitu: hipotalamus dan hipofisis. Ketika kedua organ ini bekerja, ada tiga kelenjar

yang dirangsang, yaitu: kelenjar gondok, kelenjar anak ginjal, dan kelenjar organ reproduksi. Ketiga kelenjar tersebut akan saling bekerjasama dan berinteraksi dengan faktor genetik maupun lingkungan.

Tabel 2.1 Aspek Pertumbuhan Pada Remaja Perempuan

Jenis perubahan	Perempuan
Hormon	Estrogen dan Progesteron
Tanda	Menstruasi
Perubahan fisik	Pertambahan Tinggi Badan Tumbuh rambut disekitar alat kelamin dan ketiak Kulit menjadi lebih halus Suara menjadi lebih halus dan tinggi Payudara mulai membesar Pinggul semakin membesar Paha membulat Mengalami menstruasi

### 2.1.3 Perkembangan pada Remaja

#### 1. Perkembangan Sosial

Remaja diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, dan terlepas dari peran anak-anak. Akibatnya terjadilah tumpang tindih pola tingkah laku anak dan pola perilaku dewasa.

#### 2. Kuatnya Teman Sebaya

Karena seorang remaja menjadi egosentris, kebingungan peran, dan lain-lain, maka seorang remaja mulai mencari pengakuan diri di luar rumah. Dengan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya, dibandingkan bersama dengan orangtuanya. Sehingga wajar jika tingkah laku dan norma/aturan yang diyakininya banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya. Namun kadang remaja bersifat ambivalen, disatu sisi ingin menunjukkan kemandiriannya dengan melepaskan diri dari orang tua, tapi disisi lain mereka masih ketergantungan dengan orang tuanya.

### 3. Pengelompokan Sosial Baru

Biasanya kelompok remaja perempuan membentuk kelompok yang kecil dan akrab, sebaliknya kelompok yang dibentuk remaja laki-laki biasanya lebih besar tetapi tidak terlalu akrab. Kelompok remaja laki-laki jarang berbagi perasaan atau emosi dengan teman sebaya, sedangkan remaja perempuan lebih bisa berbagi perasaan dan pengalaman.

### 4. Perkembangan emosi

Emosi remaja umumnya masih labil mudah tersinggung dan merasa malu karena remaja umumnya sangat peka terhadap cara orang lain memandang mereka. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya emosi remaja antara lain karena faktor fisik (kelenjar dan nutrisi) dan faktor lingkungan serta sosial.

### 5. Pengendalian Emosi

Pengendalian emosi maksudnya belajar menghadapi situasi dengan rasional, belajar mengenali emosi dan tidak menafsirkan suatu kondisi secara berlebihan, dan belajar merespon situasi tersebut dengan emosi atau pikiran secara profesional.

### 6. Kebahagiaan pada masa remaja

Kebahagiaan remaja sangat dipengaruhi oleh masalah pribadinya daripada lingkungannya, apalagi bila seseorang remaja berhasil memecahkan masalah tanpa bantuan orang dewasa.

### 7. Perkembangan Kognitif

Menurut *kognitif piaget*, kemampuan kognitif remaja berada pada tahap *formal operational*, dimana remaja harus mampu mempertimbangkan semua hal atau kemungkinan yang akan terjadi dalam menyelesaikan masalah dan berani

mempertanggung jawabkannya. Kemampuan kognitif seorang remaja antara lain sikap kritis, rasa ingin tahu yang kuat, jalan pikiran egosentris, *imagery audience, personal fables*.

#### 8. Perkembangan moral

Tahapan perkembangan moral harus mencapai *moralitas pasca konvensional* dan menerima beberapa prinsip yaitu harus ada fleksibilitas dalam keyakinan moral, bisa menyesuaikan diri dengan standart sosial dan ideal, moralitas yang disarankan pada rasa hormat kepada orang lain.

#### 9. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri mencakup perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri, yang meliputi penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian sosial.

#### 10. Perkembangan Heteroseksual

Remaja belajar memerankan peranan jenis kelamin yang diakui oleh lingkungannya. Biasanya remaja perempuan menghadapi double standart, dimana suatu kondisi laki-laki boleh melakukan hal-hal yang dianggap perempuan sering sekali dianggap salah. Pandangan budaya terhadap peran jenis kelamin mengakibatkan efek penggolongan dalam masyarakat (Kusmiran, 2012).

## **2.2 Konsep Perilaku**

### **2.2.1 Definisi Perilaku**

Perilaku dilihat dari segi biologis adalah suatu tindakan, kegiatan, atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia tersebut, baik yang dapat dilihat langsung maupun tidak dapat dilihat oleh pihak luar. Perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas yang termasuk dalam perilaku yang dapat dilihat dan

perilaku yang tidak dapat dilihat oleh pihak luar. Perilaku yang tidak dapat dilihat oleh pihak luar termasuk dalam kegiatan internal (*internal activity*) seperti emosi, berpikir, dan persepsi. Sedangkan perilaku yang dapat dilihat oleh pihak luar seperti berbicara, berjalan, bereaksi, berpakaian, tertawa, menangis, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku dilihat dari segi psikologis menurut seorang ahli psikologi Skinner mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dalam hal ini dikenal dengan teori S-O-R (*stimulus-organisme-respons*), dimana stimulus diberikan terhadap organisme kemudian organisme tersebut merespon (Maulana, 2009).

Perilaku yang tampak pada organisme tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Secara umum bahwa faktor genetik dan faktor lingkungan merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup tersebut termasuk perilaku manusia. Faktor keturunan atau herediter merupakan modal atau konsep yang mendasari untuk perkembangan perilaku manusia itu untuk selanjutnya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor kedua setelah herediter. Faktor lingkungan akan mempengaruhi ketika manusia tersebut sudah mulai masuk dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Jadi, lingkungan adalah lahan untuk perkembangan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2010).

### **2.2.2 Bentuk Perilaku**

Bentuk perilaku berdasarkan respon terhadap stimulus dibagi menjadi dua menurut Notoatmodjo (2010), yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi jika respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk

perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *covert behavior* yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap. Contoh ibu hamil tahu pentingnya periksa kehamilan untuk kesehatan bayi dan dirinya sendiri adalah pengetahuan (*knowledge*). Kemudian ibu tersebut bertanya kepada tetangganya di mana tempat periksa kehamilan yang dekat. Ibu bertanya tentang tempat di mana periksa kehamilan itu dilakukan adalah sebuah kecenderungan untuk melakukan periksa kehamilan, yang selanjutnya disebut sikap (*attitude*).

## 2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka terjadi jika respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau *observable behavior*. Contoh seorang ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke puskesmas atau bidan praktik, hal tersebut adalah berbentuk tindakan nyata, dalam bentuk kegiatan, atau dalam bentuk praktik (*practice*).

### 2.2.3 Domain Perilaku

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku dibagi dalam tiga domain yaitu terdiri dari domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Dalam perkembangan selanjutnya para ahli pendidikan dan untuk pengukuran hasil, maka dari tiga domain tersebut harus diukur melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan (Fitriani, 2011).

#### 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu:

- a. Tahu (*Know*)
- b. Memahami (*Comprehension*)

- c. Aplikasi (*Application*)
- d. Analisis (*Analysis*)
- e. Sintesis (*Synthesis*)
- f. Evaluasi (*Evaluation*)

## 2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang telah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Komponen sikap antara lain:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

## 3. Tindakan atau Praktik (*Practice*)

Praktik atau tindakan merupakan suatu sikap yang secara otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan (Fitriani, 2011). Praktik ini mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

- a. Persepsi (*perseption*)
- b. Respon terpimpin (*guided response*)
- c. Mekanisme (*mecanisme*)
- d. Adopsi (*adoption*)

### 2.2.4 Pembentukan Perilaku

Perilaku terbesar manusia ialah perilaku yang dibentuk dan dipelajari yang sesuai dengan harapan (Maulana, 2009). Perilaku manusia dibentuk menggunakan tiga cara yaitu:

### 1. *Conditioning*/Kebiasaan

Cara ini dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu Pavlon, Thorndike, dan Skinner mengenai teori belajar *conditioning*. Dari pandangan ketiga ahli tersebut, membentuk perilaku perlu adanya pembiasaan, pembiasaan perilaku yang sesuai dengan harapan.

### 2. Pengertian (*Insight*)

Pembentukan perilaku selain menggunakan kebiasaan juga dapat menggunakan pengertian. Menurut ahli psikologi Gestalt, Kohler, Cara ini berdasarkan teori belajar secara kognitif yang disertai oleh pengertian (*insight*). Menurut Thorndike, dalam belajar yang dipentingkan ialah latihan.

### 3. Menggunakan Model

Pembentukan perilaku selain menggunakan kebiasaan, pengertian, juga dapat menggunakan model atau contoh. Bandura (1977) mengemukakan pada teori belajar social (*social learning theory*) atau *observation learning theory* bahwa pembentukan perilaku pada dasarnya dapat ditempuh menggunakan model atau contoh.

## 2.3 Konsep Keputihan

### 2.3.1 Pengertian Keputihan

Keputihan atau fluor albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah (Manuaba, 2010). Selain itu, keputihan merupakan keluarnya cairan yang tidak normal agak kental dan berbau tidak sedap melalui liang vagina. Cairan ini terkadang menyebabkan rasa gatal (Kusmiran, 2012). Keputihan terdiri dari keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).

## 2.3.2 Etiologi Keputihan

### 2.3.2.1 Keputihan normal (Fisiologis)

Keputihan normal biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapatkan rangsangan seksual, mengalami stres berat, sedang hamil, atau mengalami kelelahan. Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuningan dan tidak berbau. Selain itu, keputihan jenis ini juga tidak disertai rasa gatal dan perubahan warna. Keputihan semacam ini merupakan sesuatu yang wajar, sehingga tidak diperlukan tindakan medis tertentu (Manuaba, 2010)

### 2.3.2.2 Keputihan abnormal (patologis)

Keputihan patologis disebabkan oleh beberapa hal meliputi bakteri, jamur, benda asing, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air yang tidak bersih, pemakaian tampon atau *panty liner*. Berikut adalah penyebab umum dari keputihan pada wanita usia reproduksi:

1. Infektif (Non - menular seksual)

- a. *Bacterialvaginosis*

*Bacterial vaginosis* merupakan penyebab terbanyak penderita keputihan abnormal pada wanita usia produktif. Telah dilaporkan prevalensi jenis kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan/atau sosiodemografi. Hal ini dapat terjadi secara langsung yang ditandai oleh tergantinya *lactobacilli* normal sehingga menyebabkan peningkatan pH vagina (> 4,5). Tanda-tanda dan gejala khas adalah keputihan sedikit, berbau amis, tidak gatal, keputihan pada daerah vagina dan vestibula, tidak ada peradangan pada vulva (BASHH, 2012)

- b. *Candida albicans*

Penyebabnya berasal dari jamur *Candida albicans*. Gejalanya adalah keputihan berwarna putih susu, bergumpal seperti susu basi, disertai rasa gatal,

dan kemerahan pada kelamin dan sekitarnya. PH pada vagina  $\leq 4,5$ . Pada keadaan normal, jamur ini terdapat di kulit maupun dalam liang kemaluan wanita. Namun pada keadaan tertentu jamur ini meluas sehingga menimbulkan keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans* berwarna putih, tidak berbau atau berbau asam, terkadang disertai dengan rasa panas atau terbakar, disuria dan dispareuni (Monalisa; Bubakar, 2012).

c. *Gardnerellavaginalis*

Keputihan yang disebabkan oleh *Gardnerella vaginalis*, encer, homogen, berwarna putih hingga abu-abu terkadang kekuningan dengan bau busuk atau bau amis dan melekat pada dinding vagina, sering muncul di daerah labia (Monalisa; Bubakar, 2012).

2. Infektif ( menular seksual)

a. Trichomoniasis

Berasal dari parasit yang disebut *Trichomonas vaginalis*. Gejalanya keputihan berwarna kuning atau kehijauan, berbau dan berbusa, kecoklatan. PH pada vagina  $>4,5$ . Biasanya disertai dengan gejala gatal di bagian labia mayor (bibir kemaluan), nyeri saat kencing, dan terkadang sakit pinggang. Keputihan yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis* biasanya tanpa gejala atau muncul keputihan yang kental, berbau tidak sedap, warna kuning kehijauan, dan disertai dengan pruritus pada vulva. Selain ada infeksi juga terjadi peradangan vagina dan leher rahim, terkadang juga ditemukan pada perdarahan minor dengan ulserasi serviks (Monalisa; Bubakar, 2012)

b. *Chlamydiatrachomatis*

*Chlamydia trachomatis* merupakan bakteri yang paling umum ditemukan di negara Inggris, biasanya tanpa gejala ( sekitar 70 % ). Akan tetapi, wanita dapat

memiliki gejala keputihan karena servisititis, perdarahan abnormal (postcoital atau intermenstrual) karena servisititis atau endometritis, nyeri perut bagian bawah, dispareunia atau disuria (BASHH, 2012).

c. *Neisseriagonorrhoeae*

Keputihan yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* memiliki ciri keputihan berwarna putih susu, tipis dan agak berbau. Selain keluhan keputihan, infeksi disertai dengan keluhan disuria, dyspareunia dan nyeri perut bagian bawah, demam, mual dan muntah (Monalisa; Bubakar, 2012).

d. Virus herpes simpleks

Wanita dengan servisititis yang disebabkan karena infeksi herpes simplex virus mungkin sesekali akan timbul keputihan.

3. Non –infektif

Penyebab lain dari keputihan meliputi benda asing (kondom), ektopik serviks atau polip, keganasan saluran genital, fistula dan reaksi alergi. Pengecualian dari infeksi dan penyebab lain akan menyebabkan keputihan fisiologis (BASHH, 2012).

### 2.3.3 Manifestasi Klinis

#### 2.3.3.1 Keputihan normal (fisiologis)

Sebenarnya tidak berwarna putih dan tidak cocok disebut keputihan, banyak dipengaruhi oleh sistem hormonal, sehingga banyak sedikitnya sekret/cairan vagina sangat bergantung pada siklus bulanan dan stress yang juga dapat mempengaruhi siklus bulanan itu sendiri.

1. Cairan sekresi berwarna bening, tidak lengket dan encer.
2. Tidak mengeluarkan bau yang menyengat.

3. Gejala ini merupakan proses normal sebelum atau sesudah haid dan tanda masa subur pada wanita tertentu.
4. Pada bayi perempuan yang baru lahir, dalam waktu satu hingga sepuluh hari, dari vaginanya dapat keluar cairan akibat pengaruh hormon yang dihasilkan oleh plasenta atau uri.
5. Gadis muda kadang-kadang juga mengalami keputihan sesaat sebelum masa pubertas, biasanya gejala ini akan hilang dengan sendirinya.
6. Biasanya keputihan yang normal tidak disertai dengan rasa gatal. Keputihan juga dapat dialami oleh wanita yang terlalu lelah atau yang daya tahan tubuhnya lemah. Sebagian besar cairan tersebut berasal dari leher rahim, walaupun ada yang berasal dari vagina yang terinfeksi, atau alat kelamin luar.
7. Pada wanita hamil keputihan lebih sering timbul, karena pada saat wanita hamil, maka kekebalan tubuhnya akan menurun.
8. Pada waktu menopause dimana keseimbangan hormonalnya terganggu.
9. Pada orang tua dimana kekebalan tubuhnya sudah menurun dapat pula timbul keputihan

### **2.3.3.2 Keputihan abnormal (patologis)**

1. Keluarnya cairan berwarna putih pekat, putih kekuningan, putih kehijauan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini dapat encer atau kental, lengket dan kadang-kadang berbusa.
2. Cairan ini mengeluarkan bau yang menyengat.
3. Pada penderita tertentu, terdapat rasa gatal yang menyertainya serta dapat mengakibatkan iritasi pada vagina.
4. Merupakan salah satu ciri-ciri penyakit infeksi vagina yang berbahaya seperti HIV, Herpes, Candyoma (Sari, 2012)

### 2.3.4 Komplikasi

Keputihan dapat menjadi infeksi dan menjalar ke organ reproduksi bagian dalam seperti rahim dan saluran telur yang menyebabkan peradangan di organ tersebut. Jaringan parut pada saluran tuba dapat menutup saluran tuba dan menjadi salah satu penyebab sulit memiliki anak. Komplikasi lainnya adalah infeksi saluran kencing, mengingat letaknya yang berdekatan dengan vagina. Gejala yang dirasakan adalah panas dan nyeri saat kencing. Keputihan menjadi salah satu tanda adanya kelainan pada organ reproduksi wanita. kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan (tumor dan kanker), serta adanya benda asing (Sari, 2012).

### 2.3.5 Penatalaksanaan

Pengobatan keputihan tergantung pada penyebabnya. Oleh karena keputihan dapat menular melalui hubungan seksual, maka pengobatan tidak hanya dilakukan pasien akan tetapi pasangan (Sari, 2012). Adapun pengobatan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Terapi farmakologi

Terapi yang dianjurkan untuk keputihan yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis* yaitu, metronidazol 2 gram secara oral dosis tunggal atau tinidazol 2 g oral dosis tunggal. Adapun alternatif regimen dapat diberikan oral 2 x 500 mg metronidazol selama tujuh hari, atau tinidazol 2 x 500 mg selama lima hari. Pasien juga disarankan untuk menjauhkan diri dari hubungan seks hingga sembuh (pengobatan telah selesai dan pasien/pasangan tanpa gejala seksual) (Monalisa; Bubakar, 2012).

Metronidazol dan clindamycin diberikan secara oral atau pada vagina efektif dalam pengobatan *Bacterial Vaginitis*. Wanita dengan gejala vulva dari kandidiasis vulvovaginal dapat menggunakan obat antifungi topikal (selain oral

atau pengobatan vagina) hingga gejala hilang. Tidak diperlukan untuk skrining rutin atau pengobatan mitra seksual dalam manajemen kandidiasis (BASHH, 2012).

## 2. Terapi Non- Farmakologi

Pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan cara membiasakan menyiram toilet sebelum menggunakannya untuk meminimalkan kontaminasi mikroorganisme, menggunakan air yang mengalir untuk membersihkan organ kewanitaan, Membersihkan vagina dengan membersihkan bagian depan terlebih dahulu setelah itu bagian belakang, tidak menyemprotkan sabun kedalam vagina, menggunakan celana dalam berbahan katun tidak berbahan jeans tanpa memakai celana dalam, mengganti pakaian dalam setiap hari, menghindari pemakaian pembalut (*panty liner*) dapat menyebabkan jumlah lendir yang dihasilkan lebih banyak, hanya memakai *panty liner* ketika lendir keluar berlebihan, dan ketika menstruasi sebaiknya mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali (Sari, 2012).

### 2.4 Konsep Teori *Health Promotion Model* (HPM)

*Health Promotion Model* (HPM) adalah upaya untuk menggambarkan sifat multi dimensional dari orang yang berinteraksi dengan lingkungan interpersonal dan fisik. Teori ini mengintegrasikan konstruksi dari teori nilai harapan dalam perspektif keperawatan secara holistik fungsi manusia (Pender, 2015). HPM mirip dengan kerangka *Health Belief Model* (HBM) namun HPM tidak hanya menjelaskan perilaku pencegahan penyakit namun juga menjelaskan perilaku lainnya untuk meningkatkan kesehatan dan mengaplikasikan sepanjang daur kehidupan (Alligod, 2017). Pada prinsipnya model ini menekankan pada 2 teori sebagai berikut:

1. *Expectancy Value Theory* (teori nilai pengharapan)

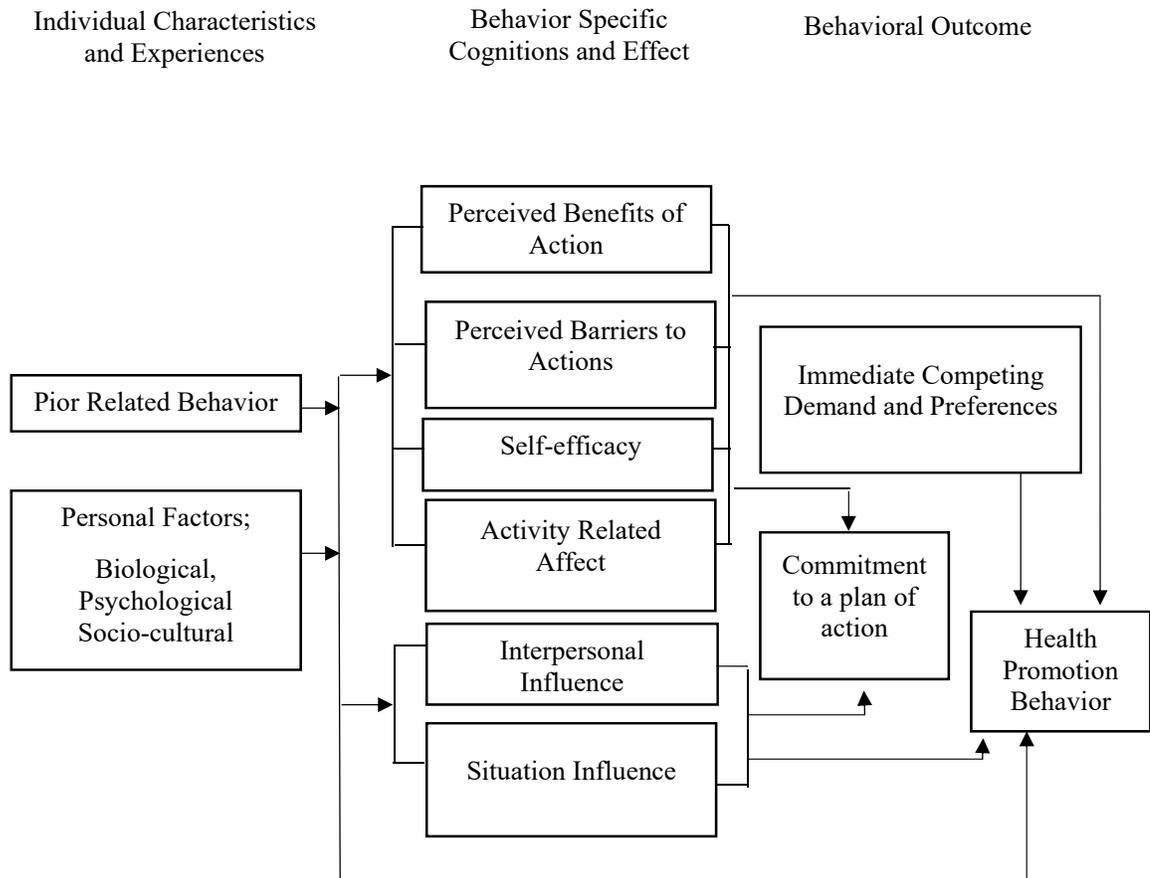
Setiap individu mempunyai nilai harapan tertentu dalam dirinya tentang perilaku kesehatan yang ingin di capai. Harapan tersebut bersifat rasional dan ekonomis sehingga individu akan tetap berusaha untuk mencapai dan mempertahankan harapan tersebut. Individu tidak akan melakukan suatu tindakan yang tidak berguna dan tidak bernilai bagi dirinya dan tidak akan melakukan kegiatan walaupun kegiatan tersebut menarik bagi dirinya jika dirasakan tidak mungkin kegiatan tersebut dicapainya. Dua hal pokok dalam nilai pengharapan ini adalah hasil tindakan positif dan melakukan tindakan untuk menyempurnakan hasil yang diinginkan (Alligod, 2017).

2. *Social Cognitive Theory* (teori sosial kognitif)

Teori ini menjelaskan tentang interaksi antara pikiran, perilaku, dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Teori ini menekankan pada pentingnya proses kognitif dalam merubah perilaku seseorang. Terdapat tiga macam kepercayaan diri dalam teori ini yaitu *self attribution* (pengenalan diri), *self evaluation* (evaluasi diri) dan *self efficacy* (kemajuan diri) (Alligod, 2017).

#### **2.4.1 Definisi Determinan *Health Promotion Model* (HPM)**

Pada teori ini terdapat 3 variabel baru yang mempengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam peningkatan kesehatan, yaitu sikap yang berhubungan dengan aktivitas, komitmen terhadap perencanaan kegiatan serta kebutuhan untuk berkompetisi dan memilih (Alligod, 2017).



Gambar 2.1 Teori *Health Promotion Model* (HPM) (Pender, 2015)

*Health Promotion Model* (HPM) memiliki tiga komponen yaitu karakteristik individu dan pengalaman, kognisi dan sikap spesifik, dan hasil perilaku kesehatan. Variabel dari karakteristik individu dan pengalaman individu dimana di dalamnya meliputi perilaku sebelumnya dan faktor personal. Variabel dari perilaku spesifik, kognisi dan afek yang meliputi manfaat tindakan yang dirasakan, hambatan terhadap tindakan yang dirasakan, *self-efficacy*, sikap yang berhubungan dengan aktivitas, pengaruh interpersonal, dan pengaruh situasional. Hasil akhir perilaku mempunyai variabel perilaku promosi kesehatan. Menurut Pender (2015), variabel dari masing-masing komponen akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Prior related behavior* (perilaku sebelumnya)

Perilaku yang sering dilakukan sebelumnya dimasa lalu secara langsung maupun tidak langsung yang berdampak kepada kemungkinan perilaku yang dapat meningkatkan status kesehatan

2. *Personal factor* (faktor personal)

Faktor personal ini memprediksi pemberian perilaku dan dibentuk secara alami dalam target perilaku menjadi pertimbangan. Faktor ini dikategorikan sebagai faktor biologis meliputi usia, indeks massa tubuh (IMT), status pubertas, status menopause, kapasitas aerobik, kekuatan, kelincahan atau keseimbangan, faktor psikologis meliputi harga diri, motivasi diri dan status kesehatan yang dirasakan, dan faktor sosial budaya meliputi ras, etnis, akulturasi, pendidikan dan status sosial ekonomi.

3. *Perceived benefits to action* (persepsi terhadap manfaat tindakan)

Manfaat tindakan ini menjadi gambaran mental positif atau *reinforcement* positif bagi perilaku. Menurut teori ekpentansi motivasi penting untuk mewujudkan hasil seseorang dari pengalaman dahulu melalui pelajaran observasi dari orang lain dalam perilaku. Individu cenderung untuk menghabiskan waktu dan hartanya dalam beraktifitas untuk mendapatkan hasil yang positif. Keuntungan dari penampilan perilaku bisa intrinsik dan ekstrinsik.

4. *Perceived barrier to action* (hambatan yang dirasakan)

Misalnya ketidaksediaan, tidak cukup, mahal, sukar atau waktu yang terpakai dari suatu kegiatan utama. Rintangan sering dipandang sebagai blok rintangan dan biaya yang dipakai. Hilangnya kepuasan dari perilaku tidak sehat seperti merokok, makan tinggi lemak juga disebut rintangan. Biasanya muncul motif-motif yang dihindari/dibatasi dalam hubungan dengan perilaku yang diambil. Kesiapan

melakukan rendah dan rintangan tinggi, tindakan tidak terjadi. Rintangan adalah sikap yang langsung menghalangi kegiatan melalui pengurangan komitmen rencana kegiatan.

5. *Perceived self efficacy* (kemampuan diri)

Kemampuan seseorang untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan utama menyangkut bukan hanya *skill* yang dimiliki seorang tetapi keputusan yang diambil seseorang dari *skill* yang dia miliki. Keputusan *efficacy* seseorang diketahui dari hasil yang diharapkan yaitu kemampuan seseorang menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dimana hasil yang diharapkan adalah suatu keputusan dengan konsekuensi keuntungan biaya misalnya perilaku yang dihasilkan. *Skill* dan kompetensi memotivasi individu untuk melakukan tindakan secara unggul. Perasaan manjur dan ahli dalam perbuatan seseorang akan mendorong seseorang untuk melaksanakan perilaku yang diinginkan lebih sering dari pada rasa tidak layak/tidak terampil.

6. *Activity related affect* (afek sikap yang berhubungan dengan aktivitas)

Pengaruh terkait aktivitas terdiri dari emosi yang timbul pada kegiatan itu, tindakan diri dan lingkungan dimana kegiatan itu berlangsung.

7. *Personal influences* (pengaruh individu)

Pengaruh interpersonal adalah kognisi tentang perilaku, kepercayaan atau sikap orang lain. Sumber utama interpersonal adalah keluarga (*family at sibling*) per/kelompok dan pemberi pengasuh pelayanan kesehatan. Pengaruh interpersonal terdiri dari norma (harapan orang lain), *social support* (instrumental dan dorongan emosional) dan model (belajar dari pengalaman orang lain).

8. *Situational influences* (pengaruh situasional)

Persepsi personal dan kognisi dari situasi dapat memfasilitasi atau menghalangi perilaku misalnya pilihan yang tersedia, karakteristik demam dan ciri-ciri lingkungan estetik seperti situasi/lingkungan yang cocok, aman, tentram dari pada yang tidak aman dan terancam. Situasi dapat memengaruhi perilaku dengan mengubah lingkungan misalnya “*no smoking*”. Pengaruh situasional dapat menjadi kunci untuk pengembangan strategi efektif yang baru untuk memfasilitasi dan mempertahankan perilaku promosi kesehatan dalam populasi.

9. *Comitment to plan of action* (komitmen dengan rencana tindakan)

Proses kognitif yang mendasari :

- a. Komitmen untuk melaksanakan tindakan spesifik sesuai waktu dan tempat dengan orang-orang tertentu atau sendiri dengan mengabaikan persaingan.
- b. Identifikasi strategi tertentu untuk mendapatkan, melaksanakan atau penguatan terhadap perilaku.

Rencana kegiatan dikembangkan oleh perawat dan klien dengan pelaksanaan yang sukses. Misalnya strategi dengan kontrak yang disetujui bersama-sama dimana satu kelompok berkomitmen untuk melakukan tindakan sesuai dengan kesepakatan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

10. *Immediate competing demans and preferences* (kebutuhan untuk berkompetisi)

Kebutuhan mendesak (pilihan menjadi perilaku alternatif yang mendesak masuk ke dalam kesadaran sehingga tindakan yang mungkin dilakukan segera sebelum kejadian terjadi) yang merupakan rencana perilaku promosi kesehatan. Perilaku alternatif ini menjadikan individu dalam kontrol rendah karena lingkungan tak terduga seperti kerja atau tanggung jawab merawat keluarga. Kegagalan merespon permintaan berakibat tidak menguntungkan bagi diri sendiri atau orang lain.

Pilihan permintaan sebagai perilaku alternatif dengan penguatan dimana individu mempunyai level kontrol yang tinggi. Misalnya memilih makanan tinggi lemak dari pada makanan rendah lemak karena pilihan rasa, bau/selera. Permintaan yang mendesak dibedakan dari hambatan dimana individu seharusnya melaksanakan suatu alternatif perilaku berdasarkan permintaan eksternal yang tidak disangka atau hasil yang tidak sesuai.

11. *Health promoting behaviour* (perilaku peningkatan kesehatan)

Perilaku promosi kesehatan adalah tindakan akhir atau hasil tindakan. Perilaku ini akhirnya secara langsung ditujukan pada pencapaian hasil kesehatan positif untuk klien. Perilaku promosi kesehatan terutama sekali terintegrasi dalam gaya hidup sehat yang menyerap pada semua aspek kehidupan seharusnya mengakibatkan peningkatan kesehatan, peningkatan kemampuan fungsional dan kualitas hidup yang lebih baik pada semua tingkat perkembangan.

**2.4.2 Asumsi mayor dan *Health Promotion Model* (HPM) dalam (Alligod, 2017):**

1. Manusia berusaha memanfaatkan potensi keunikannya untuk mewujudkan kondisi tetap sehat
2. Manusia memiliki kapasitas memunculkan kesadaran dirinya juga penilaian terhadap kemampuannya
3. Manusia menilai perkembangan sebagai nilai positif dan berusaha mencapai keseimbangan antara perubahan dan stabilitas
4. Setiap individu berusaha mengatur perilakunya secara aktif
5. Individu dalam kompleksitas biopsikososialnya berinteraksi dengan lingkungan, bertransformasi progresif dengan lingkungan dan ditransformasikan setiap saat
6. Professional kesehatan adalah bagian dari lingkungan interpersonal yang mempengaruhi manusia selama hidupnya

7. Rekonfigurasi diri yang diprakarsai oleh pola interaktif antara manusia dan lingkungan, penting untuk perubahan perilaku.

### **2.5 Perilaku Pencegahan Keputihan**

Penatalaksanaan pada keputihan tergantung pada jenis kuman penyebab infeksi seperti jamur, parasit, atau bakteri. Selain itu untuk mencegah keputihan patologis atau keputihan yang berulang dianjurkan setiap perempuan termasuk remaja melaksanakan perilaku sehat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan intim yaitu dengan cara :

1. Pola hidup sehat meliputi diet seimbang, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol, olahraga teratur serta hindari stress yang berkepanjangan.
2. Gunakan pakaian dalam yang berbahan katun
3. Mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari
4. Hindari penggunaan celana ketat
5. Mengganti pembalut, atau *panty liner* pada waktunya untuk mencegah tumbuhnya bakteri. Ini semua untuk menjaga kebersihan daerah vagina dan agar selalu tetap kering.
6. Membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari depan (vagina) ke belakang (anus) tiap kali buang air.
7. Tidak menggunakan cairan pembersih vagina, karena dapat mematikan flora normal vagina (Kusmiran, 2012).
8. Untuk mencegah iritasi pada vagina, hindari penggunaan bedak, sabun, atau tisu dengan pewangi pada daerah vagina.
9. Jangan membiasakan meminjam barang yang memudahkan penularan seperti alat-alat mandi dan sebagainya. Dan berhati-hati bila menggunakan WC umum terutama untuk kloset duduk, hindari duduk di atas kloset atau

mengelapnya terlebih dahulu.

10. Tidak membiasakan mengkonsumsi jamu-jamuan untuk mengatasi keputihan, konsultasikan terlebih dahulu ke dokter.

## 2.6 Keaslian Penelitian

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran keaslian penelitian yaitu: Keputihan, Remaja, Perilaku Pencegahan, Teori *Health Promotion Model*, *Vaginal discharge*, *adolescent*.

Tabel 2.2 Keaslian Penelitian

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
1	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara (Abrori, D Hernawan and Ermulyadi, 2015)  Sumber : <i>Unnes Journal of Public Health</i> 6 (1)(2017)  <i>Google Scholar</i>	- D : <i>Cross Sectional</i> - S : <i>Simple random sampling</i> , sebanyak 59 orang. - V : - Independen: Pengetahuan vulva hygiene, gerakan membersihkan vagina, penggunaan pembersih vagina, penggunaan celana dalam ketat, dan penggunaan toilet umum. - Dependen: Kejadian Keputihan Patologis - I : Kuesioner - A : Uji <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan vulva hygiene (p=0,036), gerakan membersihkan vagina (p=0,025), penggunaan pembersih vagina (p=0,002), penggunaan celana dalam ketat (p=0,007), dan penggunaan toilet umum (p= 0,021) dengan kejadian keputihan patologis.
2	<i>Effect of Vaginal Hygiene Module to Attitudes and Behavior of Pathological Vaginal Discharge Prevention Among Female Adolescents in Sleman regency,</i>	- D: Quasi experiment - S: Random Sampling dari 2 sekolah menengah di lokasi penelitian, total sebanyak 80 siswi. - V: - Independen: Pengaruh modul Vaginal Hygiene - Dependen: Sikap dan perilaku	Siswa yang diberikan modul vaginal hygiene menunjukkan sikap dan praktik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan.

<p>Yogyakarta, Indonesia (Sumarah &amp; Widayasih, 2017)</p> <p>Sumber: <i>Journal of Family and Reproductive Health Vol. 11, No. 2, June 2017</i> ProQuest</p>	<p>pengecehan keputihan patologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- I : Kuesioner dan modul</li> <li>- A: <i>Paired and independent sample t-tests</i></li> </ul>	
<p>3. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Berdasarkan <i>Theory Of Planned Behavior</i> (TPB) (Aldila, 2017)</p> <p>Sumber: Jurnal Keperawatan Unair</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- D : <i>Cross Sectional</i></li> <li>- S : <i>Simple random sampling</i>, sebanyak 113 orang</li> <li>- V :</li> <li>- Independen: Sikap, norma subjektif, pengendali kontrol, intensi</li> <li>- Dependen: Keputihan</li> <li>- I : Kuesioner</li> <li>- A : <i>Uji regresi logistic</i></li> </ul>	<p>Perilaku pencegahan keputihan pada siswi mayoritas memiliki perilaku yang baik, sehingga sikap, norma subjektif, dan intensi pada siswi mayoritas tinggi.</p>
<p>4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri (Wantania and Wagey, 2015)</p> <p>Sumber: <i>Jurnal e-Clinic (eCI), Vol. 3, No. 1, Januari-April 2015</i> <i>Google Scholar</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- D: Cross sectional</li> <li>- S: Non probably sampling, sebanyak 200 orang</li> <li>- V:</li> <li>- Independen: Tingkat Pengetahuan</li> <li>- Dependen: Perilaku pencegahan keputihan.</li> <li>- I: Kuesioner:</li> <li>- A: Uji Chi-square</li> </ul>	<p>Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja (<math>p=0,023</math>). Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan memiliki kecenderungan 1,5 kali memiliki perilaku pencegahan yang baik (<math>PR=1,5</math>; 95% <math>CI=1,1-2,2</math>)</p>

- 
5. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan (Ilmiawati and Kuntoro, 2016)  
Sumber: *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 5, No. 1 Juli 2016: 43–51  
*Google Scholar*
- D : *Cross Sectional*
  - S : Total sampling, sebanyak 50 orang
  - V :
  - Independen: Pengetahuan *personal hygiene*
  - Dependen: Keputihan
  - I : Kuesioner
  - A : Deskriptif
- Hasil penelitian tentang pengetahuan personal hygiene sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang tidak baik sebesar 23 responden (46%) tentang personal hygiene. Untuk kasus keputihan yang dialami sebagian besar keputihan yang dialami adalah keputihan yang tidak normal yaitu sebesar 27 responden (54%).
- 
6. Hubungan antara Faktor Predisposisi dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMPN 2 Teluknaga Tangerang (Ajeng & Annisatya, 2015)  
Sumber: *IMJ: Indonesian Midwifery Journal*  
*Google Scholar*
- D : *Cross Sectional*
  - S : *Random Sampling*, sebanyak 69 orang
  - V :
  - Independen: Pengetahuan, sikap, praktik personal Hygiene.
  - Dependen: Kejadian keputihan pada remaja
  - I : Kuesioner
  - A : *Uji Chi Square*
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami keputihan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene.
- 
7. Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus (Azizah and Widiawati, 2015)
- D : *Cross sectional*
  - S : simple random Sampling, sebanyak 50 remaja
  - V :
  - Independen: Pengetahuan dan frekuensi ganti celana dalam dan praktik cara cebok
- Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus positif
-

Sumber: JIKK  
Vol. 6 No. 1  
Januari 2015 57-  
78.  
*Google Scholar*

- Dependen:  
kejadian keputihan pada  
remaja  
- I : Kuesioner  
- A: Uji chi-square

- |     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
| 8.  | Hubungan Pemakaian Panty Liner dengan Kejadian <i>Fluor Albus</i> pada Siswi SMA di Kota Padang (Persia, Gustia and Bahar, 2015) | - D : Survey analitik<br>- S : <i>Accidental sampling</i> , sebanyak 289 orang<br>- V :<br>- Independen :<br>Pemakaian panty liner<br>- Dependen :<br>Kejadian <i>Fluor Albus</i> pada siswi<br>- I : Kuesioner<br>- A : Uji <i>chi square</i> | Ada hubungan pemakaian panty liner dengan kejadian <i>fluor albus</i> pada siswi   |
|     | Sumber: <i>Jurnal Kesehatan Andalas Vol. 04 No.2</i><br><i>Google Scholar</i>  |  |  |
| 9.  | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten (Sariyati, 2014). | - D: <i>Cross sectional</i><br>- S : <i>simple random sampling</i> , sebanyak 120 siswi<br>- V:<br>- Independen:<br>Sikap remaja putri<br>- Dependen:<br>Fluor Albus<br>- I : Kuesioner<br>- A: Uji <i>chi-square</i>                          | Faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri tentang fluor albus yaitu: Pengetahuan, pengalaman, dan variabel yang paling berhubungan adalah sumber informasi.                      |
|     | Sumber: <i>Journal Ners And Midwifery Indonesia</i> ISSN2354-7642<br><i>Google Scholar</i>                                       |  |  |
| 10. | Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia)                    | - D: <i>Quasi experiment</i><br>- S: <i>Simple random sampling</i> , sebanyak 106 siswi.<br>- V:<br>- Independen:<br>Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.<br>- Dependen:  | Setelah diberikan pendidikan kesehatan perubahan perilaku menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Perbedaan |

<p>Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan (Yulistasari, Dewi and Jumaini, 2014)</p> <p>Sumber: Jurnal Keperawatan Universitas Riau <i>Google Scholar</i></p>	<p>Perilaku Personal Hygiene remaja putri dalam mencegah keputihan.</p> <p>- I: Media Audiovisual - A: uji t- dependent dan t-independent</p>	<p>perilaku juga berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan p value &lt; <math>\alpha</math> yaitu <math>0,00 &lt; 0,05</math>, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan.</p>
<p>11. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Perineal Hygiene</i> pada Remaja Putri Berbasis <i>Precede Proceed Model</i> Di SMPN 45 Surabaya (Umairoh, C, 2013)</p> <p>Sumber: Jurnal Ners Unair <i>Google Scholar</i></p>	<p>- D : <i>Cross Sectional</i> - S : <i>Purposive sampling</i> sebanyak 56 orang - V : - Independen: Pengetahuan dan sikap tentang perilaku <i>perineal hygiene</i> pada remaja putri. - Dependen: Perilaku melaksanakan <i>perineal hygiene</i> pada remaja putri - I : Kuesioner - A: Uji statistik <i>regresi linear</i> berganda</p>	<p>Nilai koefisien determinasi (<math>r^2</math>) antara faktor predisposisi terhadap perilaku <i>perineal hygiene</i>, faktor penguat terhadap perilaku <i>perineal hygiene</i>, dan faktor pendorong terhadap perilaku <i>perineal hygiene</i> adalah sebesar 0,678. Hal ini berarti bahwa 67,8% perilaku <i>perineal hygiene</i> yang dimiliki dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (ketersediaan sarana dan prasarana), dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan teman sebaya).</p>
<p>12. Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri (Triyani and</p>	<p>- D : Survey analitik - S : <i>Random sampling</i>, sebanyak 168 orang - V : - Independen : Pemakaian pembersih</p>	<p>Ada hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri</p>

	Ardiani, 2013) Sumber: <i>Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013</i>	- vagina - Dependen : Kejadian keputihan pada remaja putri - I : Kuesioner	
13.	Persepsi Dan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 1 Semarang (Johar, Rejeki and Khayati, 2013)  Sumber: <i>Jurnal Keperawatan Maternitas . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 37-45</i>  <i>Google Scholar</i>	- D: <i>Cross sectional</i> - S : <i>Stratified proportionate random sampling</i> , sebanyak 73 orang. - V : - Independen: Persepsi. - Dependen: Upaya pencegahan keputihan. - I : Kuesioner - A: Uji <i>Chi-square</i>	Persepsi remaja putri terhadap keputihan sebagian besar negatif sebanyak 40 responden (54,8%) dan persepsi positif sebanyak 33responden (45,2%). Upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sebagian besar cukup sebanyak 31 responden (42,5%). Upaya pencegahan baik sebanyak 29 responden (39,7%) dan kurang sebanyak 13 (17,8%).
14.	Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi MA AL-Hikmah Aeng Deke Bluto (Indriyani <i>et al.</i> , 2012)  Sumber: <i>Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika</i>	- D : Kuantitatif analitik - S : <i>Total sampling</i> , sebanyak 63 mahasiswa - V : - Independen : Personal hygiene - Dependen : Kejadian keputihan pada siswi MA - I : Kuesioner - A: Uji <i>koefisisen kontingensi</i>	Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi.
15.	Hubungan Frekuensi Penggunaan Celana Ketat ( <i>Jeans</i> ) dengan Kejadian Keputihan ( <i>Fluor Albus</i> ) Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah	- D : Observasional analitik - S : <i>Purposive sampling</i> , sebanyak 1189 orang - V : - Independen :Frekuensi penggunaan celana ketat ( <i>jeans</i> ) - Dependen : Kejadian keputihan ( <i>Fluor Albus</i> ) pada mahasiswi - I : Kuesioner	Ada hubungan frekuensi penggunaan celana ketat ( <i>Jeans</i> ) dengan kejadian keputihan ( <i>Fluor Albus</i> ) pada mahasiswi

	Malang (Ali, 2011)	- A : Uji- <i>Independent T-test</i>	
	Sumber: Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.		
16.	<i>Lesson Learned From Mothers Social Support Decrease Adolescents Anxiety To Confront Menstruation</i> (Purwaningsih et al., 2008)	- D : <i>Cross Sectional</i> - S : <i>Purposive sampling, sebanyak 26 orang</i> - V : - Independen; Dukungan sosial Ibu - Dependen: Kecemasan Remaja - I : Kuesioner - A : Uji <i>Spearman rho</i>	Sebagian besar siswi mengalami kecemasan ringan (65,3%), meskipun juga ada yang mengalami kecemasan sedang (31,7%). Korelasi antara persepsi kerentanan $p = 0,034$ dengan signifikasi $r = -0,418$ . Dukungan sosial Ibu sangat kuat terhadap kecemasan remaja untuk menghadapi menstruasi.
	Sumber: <i>Proceeding Conference Unair, 2016</i>		
17.	Aplikasi Teori <i>Health Belief Model</i> dalam Pencegahan Keputihan Patologis (Kurniawati, C & Sulistyowati, M, 2014).	- D : <i>Cross Sectional</i> - S : Teknik <i>Simple Random Sampling</i> - V : - Independen: Pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi kemampuan diri, dan isyarat untuk bertindak. - Dependen: Tindakan pencegahan keputihan patologis. - I : Kuesioner - A : Uji Regresi Logistik	Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi dalam melakukan tindakan pencegahan keputihan yang juga didukung dengan isyarat untuk melakukan tindakan. Persepsi hambatan merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam tindakan pencegahan keputihan patologis.
	Sumber : Jurnal Promkes, Vol. 2, No. 2 Desember 2014: 117-127		
20.	<i>Prepubertal vaginal discharge: Vaginoscopy to rule out foreign body</i> (Ekinci et al., 2016)	- D: Studi kasus - S : 20 perempuan yang mengalami keputihan persisten. - V: - Independen: Vaginoscopy untuk menyingkirkan benda asing. - Dependen:	Vulvovaginitis adalah penyebab paling umum terjadinya keputihan pada anak-anak prapubertas. Untuk mencegah terjadinya keputihan yaitu: membasuh vagina dari depan ke belakang, tidak
	<i>Journal of Pediatrics</i> 2016;		

---

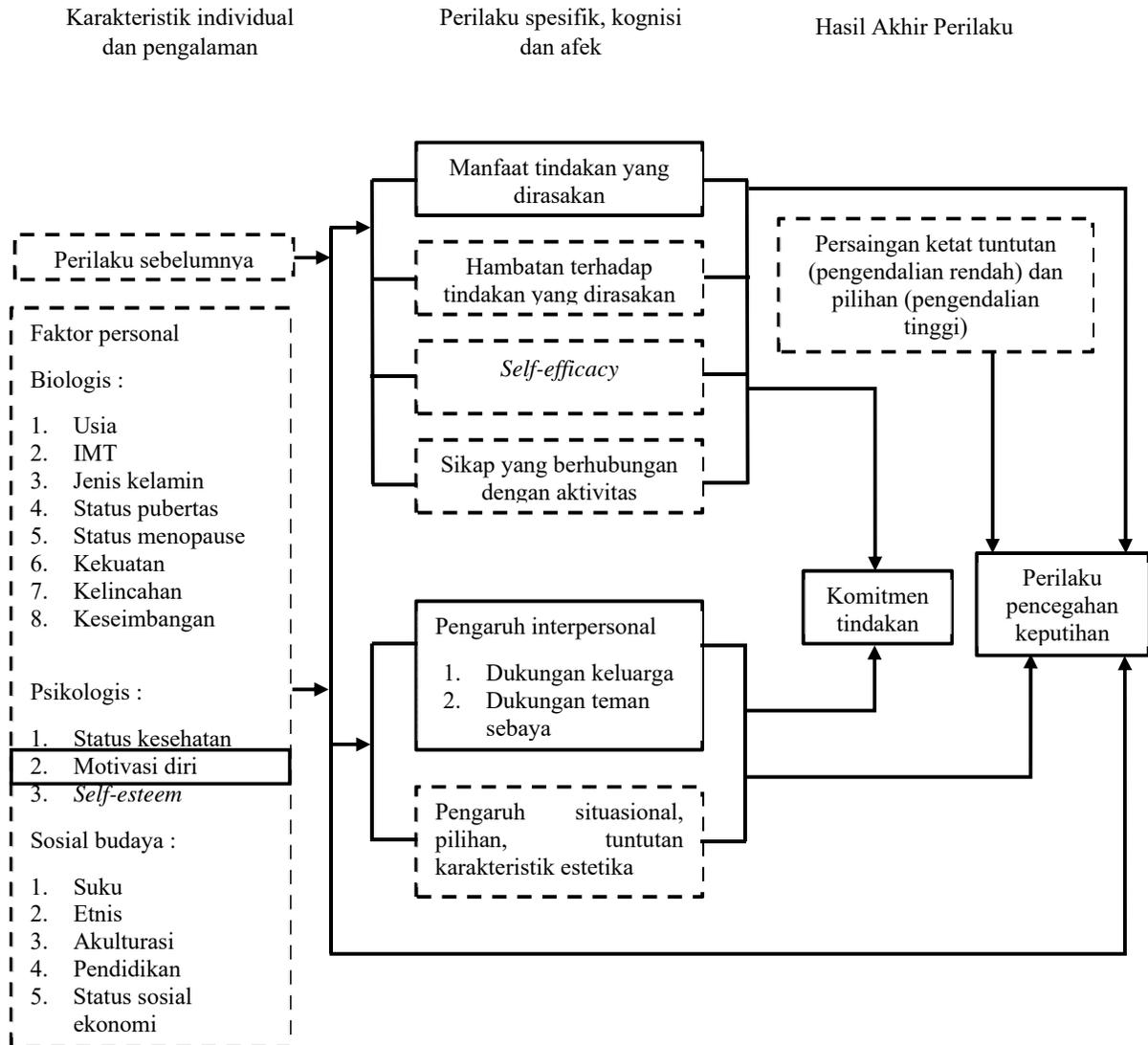
<i>58: 168-171</i>	Keputihan prapubertas	pada	menggunakan pakaian
	- I: Vaginoscopy, kultur vagina, normal saline, obat anestesi umum		berbahan nilon karena dapat menghambat sirkulasi udara.
	- A: Pemeriksaan klinis dan hasil laboratorium		

---

**BAB 3**

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :

- : diteliti
- : tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Berdasarkan *Teori Health Promotion Model (HPM)*.

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa perilaku pencegahan keputihan pada remaja berdasarkan teori *Health Promotion Model* (HPM) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik individual dan pengalaman individu dimana di dalamnya meliputi perilaku sebelumnya dan faktor personal. Faktor personal meliputi biologis : usia, IMT, jenis kelamin status pubertas, status menopause, kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan, psikologis : status kesehatan, motivasi diri, *self-esteem* dan sosial budaya : suku, etnis, akulturasi, pendidikan, status sosial ekonomi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan pada remaja yaitu perilaku spesifik, kognisi dan afek yang meliputi manfaat tindakan yang dirasakan, hambatan terhadap tindakan yang dirasakan, *self-efficacy*, sikap yang berhubungan dengan aktivitas, pengaruh interpersonal : dukungan keluarga, teman sebaya, norma dan *social support*, pengaruh situasional, pilihan dan tuntutan karakteristik estetika. Semua faktor di atas dapat mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan dalam membuat komitmen tindakan dan perilaku pencegahan keputihan. Selain faktor itu, ada persaingan ketat tuntutan (pengendalian rendah) dan pilihan (pengendalian tinggi) yang memengaruhi perilaku pencegahan keputihan. Penelitian ini menganalisa hubungan antara faktor personal / *personal factor* ( motivasi diri), manfaat yang dirasakan (*perceived benefits of action*), pengaruh interpersonal (dukungan keluarga, teman sebaya), komitmen tindakan dan perilaku pencegahan keputihan.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

- H1 Ada hubungan antara motivasi diri dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri
- H1 Ada hubungan antara manfaat tindakan yang dirasakan (*perceived benefits of action*) dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri

- H1 Ada hubungan antara pengaruh interpersonal dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri.
- H1 Ada hubungan antara komitmen tindakan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur/ mengobservasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja berdasarkan Teori *Health Promotion Model* (HPM).

#### 4.2 Populasi, sampel, besar sampel dan sampling

##### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah subjek (misalnya manusia;klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebanyak 216 siswi.

##### 4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau dan yang akan diteliti. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016).

##### a. Kriteria Inklusi

1. Remaja putri berusia 15-18 tahun
2. Telah mendapatkan menstruasi

Setelah mendapatkan data responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dalam (Nursalam, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (p)

Jadi besar sampel yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{216}{1 + 216 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{216}{1,54}$$

$$n = 140,25 \approx 140 \text{ responden}$$

#### 4.2.3 *Sampling*

Teknik *sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan tipe pengambilan sampel berdasarkan seleksi secara acak (Nursalam, 2016). Sampel diambil yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan cara memilih secara acak dengan total populasi berjumlah 216 siswi, kemudian dilakukan teknik *simple random sampling* yaitu dari 12 kelas siswi XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dipilih secara acak dengan menggunakan lotre yang di dalamnya terdapat nama siswi dengan total sampel yang sudah memenuhi kriteria inklusi diambil sesuai dengan besar sampel.

### **4.3 Variabel penelitian**

#### **4.3.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini berasal dari komponen Teori *Health Promotion Model* (HPM) yaitu : Motivasi diri, manfaat yang dirasakan (*perceived benefits of action*), pengaruh interpersonal, komitmen tindakan.

#### **4.3.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan keputihan.

#### 4.4 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori *Health Promotion Model* (HPM)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
<b>Dependen</b> Perilaku pencegahan keputihan	upaya untuk mencegah keputihan dengan melakukan perilaku yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan olahraga teratur, diet seimbang, dan menghindari stress.</li> <li>Menggunakan pakaian dalam berbahan katun</li> <li>Mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari</li> <li>Pemakaian celana ketat yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan</li> <li>Pemakaian <i>panty liner</i> yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan.</li> <li>Cara membasuh vagina yang buruk dapat menyebabkan keputihan.</li> <li>Penggunaan cairan pembersih vagina yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan.</li> <li>Penggunaan bedak, sabun, atau tisu dengan pewangi pada daerah vagina dapat menyebabkan keputihan.</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Kriteria penilaian: Baik = Skor $\geq$ mean Buruk = Skor $<$ mean

		9. Menghindari meminjam barang yang memudahkan penularan (pakaian dalam, handuk)			
		10. Menghindari mengkonsumsi jamu- jamuan untuk mengatasi keputihan			
<b>Independen</b>					
Motivasi diri	Suatu dorongan dari dalam diri responden untuk melakukan pencegahan keputihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membasuh vagina dengan cara yang benar</li> <li>b. Menghindari penggunaan celana ketat</li> <li>c. Menghindari pemakaian sabun pembersih kewanitaan</li> </ol> </li> <li>2. Harapan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terhindar dari infeksi</li> <li>b. Sirkulasi udara baik sehingga vagina tidak lembab</li> <li>c. PH vagina normal</li> </ol> </li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Kriteria penilaian: Tinggi = Skor $\geq$ mean Rendah = Skor $<$ mean
Manfaat yang dirasakan ( <i>Perceived benefit</i> )	Penilaian individu apakah perilaku tersebut berguna dalam menurunkan risiko terserang penyakit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola hidup sehat</li> <li>2. Cara membasuh vagina</li> <li>3. Pemilihan bahan pakaian dalam</li> <li>4. Frekuensi penggantian pakaian dalam</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Kriteria penilaian: Tinggi = Skor $\geq$ mean Rendah = Skor $<$ mean

Pengaruh Interpersonal	Faktor-faktor yang berasal dari perilaku, kepercayaan, atau sikap orang lain terhadap pencegahan keputihan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan Keluarga           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informatif</li> <li>b. Emosional</li> <li>c. Peran</li> </ol> </li> <li>2. Dukungan teman sebaya           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informatif</li> <li>b. Emosional</li> <li>c. Peran</li> </ol> </li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Kriteria penilaian: Tinggi = Skor $\geq$ mean Rendah = Skor $<$ mean
Komitmen Tindakan	Rencana untuk melaksanakan tindakan spesifik terhadap perilaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pola hidup sehat</li> <li>b. Memilih pakaian dalam berbahan katun</li> <li>c. Membasuh vagina dengan cara yang benar</li> <li>d. Menghindari pemakaian celana ketat</li> </ol> </li> <li>2. Tindakan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Olahraga, diet seimbang, menghindari stress</li> <li>b. Menggunakan pakaian dalam berbahan katun</li> <li>c. Membasuh vagina dari arah depan ke belakang</li> <li>d. Memakai celana longgar</li> </ol> </li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Kriteria penilaian: Kuat = Skor $\geq$ mean Lemah = Skor $<$ mean

## 4.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 4.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui dan sudah disediakan jawabannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner perilaku pencegahan keputihan dan lembar kuesioner HPM yang terdiri dari motivasi diri, manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*), pengaruh interpersonal, dan komitmen tindakan.

Deskripsi Instrumen Penelitian :

#### 1. Perilaku Pencegahan Keputihan

Instrumen pengukuran menggunakan modifikasi kuesioner (Aldila, 2017) yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen ini menggunakan kuesioner skala *likert* berjumlah 10 pernyataan, dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 4.2 *Blue Print* Kuesioner Variabel Perilaku Pencegahan Keputihan

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Keterangan
Perilaku Pencegahan Keputihan	1. Melakukan olahraga teratur, diet seimbang, dan menghindari stress.	1	<i>Favorable</i>
	2. Menggunakan pakaian dalam berbahan katun	2	<i>Favorable</i>
	3. Mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari	3	<i>Favorable</i>
	4. Pemakaian celana ketat yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan	4	<i>Unfavorable</i>
	5. Pemakaian <i>panty liner</i> yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan.	5	<i>Unfavorable</i>
	6. Cara membasuh vagina yang buruk dapat menyebabkan keputihan.	6	<i>Favorable</i>

7. Penggunaan cairan pembersih vagina yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan	7	<i>Unfavorable</i>
8. Penggunaan bedak, sabun, atau tisu dengan pewangi pada daerah vagina dapat menyebabkan keputihan	8	<i>Unfavorable</i>
9. Menghindari meminjam barang yang memudahkan penularan (pakaian dalam, handuk)	9	<i>Favorable</i>
10. Konsumsi jamu- jamuan untuk mengatasi keputihan	10	<i>Unfavorable</i>

Pernyataan kuesioner perilaku pencegahan keputihan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Sering (SR), Selalu (SL) dengan jumlah pernyataan sebanyak 10. Pernyataan kuesioner perilaku pencegahan keputihan bersifat *favorable* untuk soal nomor 1, 2, 3, 6, 9 nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) dan nilai 4 diberikan pada pilihan jawaban Selalu (SL) dan pertanyaan *unfavorable* untuk soal 4, 5, 7, 8, 10 nilai 4 diberikan pada pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) dan nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban Selalu (SL).

Penilaian kategori skor total perilaku pencegahan yaitu apabila skor yang diperoleh lebih besar atau sama dengan dari nilai mean maka perilaku pencegahan keputihan dikategorikan baik, sedangkan jika nilai skor kurang dari nilai mean maka perilaku pencegahan dikategorikan buruk.

Tabel 4.3 Interpretasi Hasil Perilaku Pencegahan Keputihan

Kategori	Skor
Baik	Skor $\geq$ mean
Buruk	Skor $<$ mean

## 2. Motivasi diri

Instrumen pengukuran menggunakan modifikasi kuesioner (Indrawati, 2012) yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen ini menggunakan kuesioner skala *likert* berjumlah 6 pernyataan, dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 4.4 *Blue print* Kuesioner Variabel Motivasi Diri

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Keterangan
Motivasi Diri	1. Keinginan		
	a. Membasuh vagina dengan cara yang benar	1	
	b. Menghindari penggunaan celana ketat	2	<i>Favorable</i>
	c. Menghindari pemakaian sabun pembersih kewanitaan	3	
	2. Harapan		
	a. Terhindar dari infeksi	4	
b. Sirkulasi udara baik sehingga vagina tidak lembab	5	<i>Favorable</i>	
c. PH vagina normal	6		

Pernyataan kuesioner motivasi diri terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6. Pernyataan kuesioner motivasi diri bersifat *favorable* untuk soal nomor 1, 3, 5 nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai 4 diberikan pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Hasil perolehan dikategorikan tinggi apabila skor lebih besar atau sama dengan nilai mean. Sedangkan dikategorikan rendah apabila skor kurang dari nilai mean.

Tabel 4.5 Interpretasi Hasil Motivasi Diri

Kategori	Skor
Tinggi	Skor $\geq$ mean
Rendah	Skor $<$ mean

#### 4. Manfaat yang dirasakan (*Perceived Benefits of Action*)

Instrumen pengukuran menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri namun tetap mengacu pada Teori *Health Promotion Model* (HPM). Instrumen ini menggunakan kuesioner skala *likert* berjumlah 5 pernyataan, dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 4.6 *Blue print* Kuesioner Variabel Manfaat yang dirasakan (*Perceived Benefits of Action*)

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Keterangan
Manfaat yang dirasakan ( <i>Perceived Benefits of Action</i> )	1. Pola hidup sehat	1, 2	<i>Favorable</i>
	2. Cara membasuh vagina	3	<i>Favorable</i>
	3. Pemilihan bahan pakaian dalam	4	<i>Favorable</i>
	4. Frekuensi penggantian pakaian dalam	5	<i>Favorable</i>

Pernyataan kuesioner manfaat yang dirasakan (*perceived benefits of action*) terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) dengan jumlah pernyataan sebanyak 5. Pernyataan kuesioner manfaat yang dirasakan (*perceived Benefits of Action*) bersifat *favorable* untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai 5 diberikan pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) . Hasil perolehan dikategorikan tinggi apabila skor lebih besar atau sama dengan nilai mean. Sedangkan dikategorikan rendah apabila skor kurang dari nilai mean.

Tabel 4.7 Interpretasi Hasil Manfaat yang dirasakan (*Perceived Benefits of Action*)

Kategori	Skor
Tinggi	Skor $\geq$ mean
Rendah	Skor $<$ mean

## 5. Pengaruh Interpersonal

Instrumen pengukuran menggunakan modifikasi kuesioner (Prasdawati, 2014) yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen ini menggunakan kuesioner skala *likert* berjumlah 6 pernyataan, dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 4.8 *Blue print* Kuesioner Variabel Pengaruh Interpersonal

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Keterangan
Pengaruh Interpersonal	1. Dukungan keluarga		
	a. Informasi	1	<i>Favorable</i>
	b. Emosional	2	
	c. Peran	3	
	2. Dukungan teman		
	a. Informasi	4	<i>Favorable</i>
b. Emosional	5		
c. Peran	6		

Pernyataan kuesioner pengaruh interpersonal terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) dengan jumlah pernyataan sebanyak 7. Pernyataan kuesioner pengaruh interpersonal bersifat *favorable* untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai 4 diberikan pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS). Hasil perolehan dikategorikan tinggi apabila skor lebih besar atau sama dengan nilai mean. Sedangkan dikategorikan rendah apabila skor kurang dari nilai mean.

Tabel 4.9 Interpretasi Hasil Pengaruh Interpersonal

Kategori	Skor
Tinggi	Skor $\geq$ mean
Rendah	Skor $<$ mean

## 6. Komitmen Tindakan

Instrumen pengukuran menggunakan modifikasi kuesioner (Prasdawati, 2014) yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen ini menggunakan kuesioner skala *Guttman* berjumlah 8 pernyataan, dengan 2 pilihan jawaban.

Tabel 4.10 *Blue print* Kuesioner Variabel Komitmen Tindakan

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Keterangan
Komitmen tindakan	1. Niat		
	a. Melakukan pola hidup sehat	1	
	b. Memilih pakaian dalam berbahan katun	2	
	c. Membasuh vagina dengan cara yang benar	3	<i>Favorable</i>
	d. Menghindari pemakaian celana ketat	4	
	2. Tindakan		
	a. Olahraga, diet seimbang, menghindari stress	5	
	b. Menggunakan pakaian dalam berbahan katun	6	<i>Favorable</i>
	c. Membasuh vagina dari arah depan ke belakang	7	
	d. Memakai celana longgar	8	

Pernyataan kuesioner komitmen tindakan terdiri dari 2 pilihan yaitu Ya atau Tidak dengan jumlah pernyataan sebanyak 10. Pernyataan kuesioner manfaat tindakan bersifat *favorable* untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban Ya dan nilai 0 diberikan pada pilihan jawaban Tidak. Hasil perolehan dikategorikan kuat apabila skor lebih besar atau sama dengan nilai mean. Sedangkan dikategorikan lemah apabila skor kurang dari nilai mean.

Tabel 4.11 Interpretasi Hasil Komitmen Tindakan

Kategori	Skor
Kuat	Skor $\geq$ mean
Lemah	Skor $<$ mean

#### 4.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner di lapangan, maka diadakan uji coba kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadi kesalahan sistemik. Kesalahan ini harus dihindari karena akan merusak validitas dan kualitas hasil penelitian.

##### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang berarti kesahihan pada alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2016).

Pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid jika hasil uji validitas dapat dinyatakan dengan  $r$  hitung maupun  $r$  tabel, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item instrument dianggap valid.

Hasil dari uji validitas pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### 1) Instrumen Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 4.12 Uji Validitas Perilaku Pencegahan Keputihan

Variabel	Korelasi	P-Value	Kesimpulan
B1	0.637	0.003	Valid
B2	0.787	0.000	Valid
B3	0.638	0.002	Valid
B4	0.519	0.019	Valid
B5	0.624	0.003	Valid
B6	0,809	0,000	Valid
B7	0,638	0,002	Valid
B8	0,787	0,000	Valid
B9	0,661	0,002	Valid
B10	0,519	0,019	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen perilaku pencegahan keputihan dengan hasil perhitungan menggunakan software didapatkan semua pertanyaan pada kuisisioner tersebut memiliki nilai  $p$ -value  $<$   $\alpha$  (0,05), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur aspek yang sama atau dapat diartikan bahwa data bersifat valid.

## 2) Instrumen Motivasi Diri

Tabel 4.13 Uji Validitas Instrumen Motivasi Diri

Variabel	Korelasi	P-Value	Kesimpulan
C1	0.618	0.004	Valid
C2	0.598	0.005	Valid
C3	0.711	0.000	Valid
C4	0.706	0.001	Valid
C5	0.717	0.000	Valid
C6	0,678	0,001	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen motivasi diri dengan hasil perhitungan menggunakan software didapatkan semua pertanyaan pada kuisisioner tersebut memiliki nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur aspek yang sama atau dapat diartikan bahwa data bersifat valid.

## 3) Instrumen Manfaat yang dirasakan

Tabel 4.14 Uji Validitas Instrumen Manfaat yang dirasakan

Variabel	Korelasi	P-Value	Kesimpulan
D1	0.500	0.025	Valid
D2	0.612	0.004	Valid
D3	0.816	0.000	Valid
D4	0.654	0.002	Valid
D5	0.664	0.001	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi instrument manfaat yang dirasakan dengan hasil perhitungan menggunakan software didapatkan semua pertanyaan pada kuisisioner tersebut memiliki nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur aspek yang sama atau dapat diartikan bahwa data bersifat valid

## 4) Instrumen Pengaruh Interpersonal

Tabel 4.15 Uji Validitas Instrumen Pengaruh Interpersonal

Variabel	Korelasi	P-Value	Kesimpulan
E1	0.532	0.016	Valid
E2	0.546	0.013	Valid
E3	0.665	0.001	Valid
E4	0.784	0.000	Valid

E5	0.692	0.001	Valid
E6	0.886	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen pengaruh interpersonal dengan hasil perhitungan menggunakan software didapatkan semua pertanyaan pada kuisisioner tersebut memiliki nilai  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ , sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengukur aspek yang sama atau dapat diartikan bahwa data bersifat valid.

#### 5) Instrumen Komitmen Tindakan

Tabel 4.16 Uji Validitas Instrumen Komitmen Tindakan

Variabel	Korelasi	P-Value	Kesimpulan
F1	0.540	0.014	Valid
F2	0.894	0.000	Valid
F3	0.903	0.000	Valid
F4	0.540	0.014	Valid
F5	0.829	0.000	Valid
F6	0.903	0.000	Valid
F7	0.628	0.003	Valid
F8	0.540	0.014	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen komitmen tindakan dengan hasil perhitungan menggunakan software didapatkan semua pertanyaan pada kuisisioner tersebut memiliki nilai  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ , sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengukur aspek yang sama atau dapat diartikan bahwa data bersifat valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Reliabilitas instrumen merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hal tersebut dapat dilakukan uji dengan menggunakan metode *alpha cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* 0 sampai 1. Rumus perhitungan koefisien reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas instrument (crombach alpha)

k : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Total variants butir instrument

$\sigma_t^2$  : Total varians

Jika skala itu dikelompokan kedalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 sampai 0,20 berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 sampai 0,40 berarti agak reliable
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 sampai 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 sampai 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 sampai 1,00 berarti sangat reliable

Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
B	0,855	Sangat Reliable
C	0,745	Reliable
D	0,664	Reliable
E	0,773	Relable
F	0,875	Sangat Reliable

#### 4.6 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Waktu penelitian yaitu November- 15 Desember 2018

#### 4.7 Prosedur pengumpulan data

1. Peneliti mengurus surat permohonan izin pengambilan data awal dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga ditunjukkan kepada Kepala SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

2. Selanjutnya pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 17 September 2018, data yang diambil adalah data jumlah siswa perempuan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
3. Setelah itu dilakukan penyusunan proposal dan ujian proposal pada tanggal 16 November 2018 yang dilanjutkan dengan Uji Etik.
4. Langkah selanjutnya adalah permohonan perizinan penelitian dari akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang ditunjukkan kepada Kepala SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
5. Setelah mendapatkan ijin dari SMA, peneliti mengajukan kontrak waktu dan tempat untuk penelitian.
6. Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 11 Desember 2018 pukul 08.00-11.00 WIB di setiap kelas XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Kegiatan sekolah pada saat itu adalah perbaikan hasil UAS dan bertepatan dengan kegiatan imunisasi sehingga tidak ada kegiatan belajar mengajar.
7. Kegiatan pengambilan data responden peneliti dibantu oleh guru BK, sebelum melakukan penelitian, peneliti menyeleksi responden berpedoman pada kriteria inklusi yang sudah ditentukan dan penghitungan besar sampelnya berdasarkan yang telah ditetapkan oleh peneliti.
8. Sampel diambil yang memenuhi kriteria inklusi dengan cara bertanya pada siswi di setiap kelas yang berumur 15-18 tahun dan telah mendapatkan menstruasi. Kemudian dilakukan teknik *simple random sampling* yaitu dari 12 kelas siswi XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dipilih secara acak dengan menggunakan lotre yang di dalamnya sudah ada nama siswi dengan total sampel yang sudah memenuhi kriteria inklusi diambil sesuai dengan besar sampel 140 siswi.

9. Peneliti menjelaskan mengenai penelitian dan mengajukan *inform consent* kepada responden. Pengisian *inform consent* dilakukan pendampingan oleh guru BK sebagai wali responden dan saksi dalam penelitian ini.
10. Setelah meminta persetujuan untuk menjadi responden penelitian (*informed consent*). Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner untuk membantu responden bila mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner.
11. Setelah mengisi kuesioner responden diberikan sovenir botol minum dan *leaflet* seputar informasi mengenai perilaku pencegahan keputihan.

#### 4.8 Analisis Data

Pada Penelitian ini setelah data terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi data, dan analisis data.

##### 1. Editing

Editing merupakan kegiatan perbaikan dan pengecekan data kuesioner (Notoatmodjo, 2010). Editing meliputi:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
  - 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data termasuk pula kelengkapan lembaran instrument
  - 3) Mengecek macam isian data
2. Coding, memberikan kode berdasarkan item pada lembar observasi sesuai jawaban (Wasis, 2008). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

##### 3. Tabulasi

###### 1) Tabulasi data

Memberikan skor pada item yang perlu diberikan skor. Responden harus memilih salah satu dari kategori yang disediakan.

## 2) Penyimpulan data

Penyimpulan data didapatkan dari hasil tabulasi data yang telah dilakukan sebelumnya.

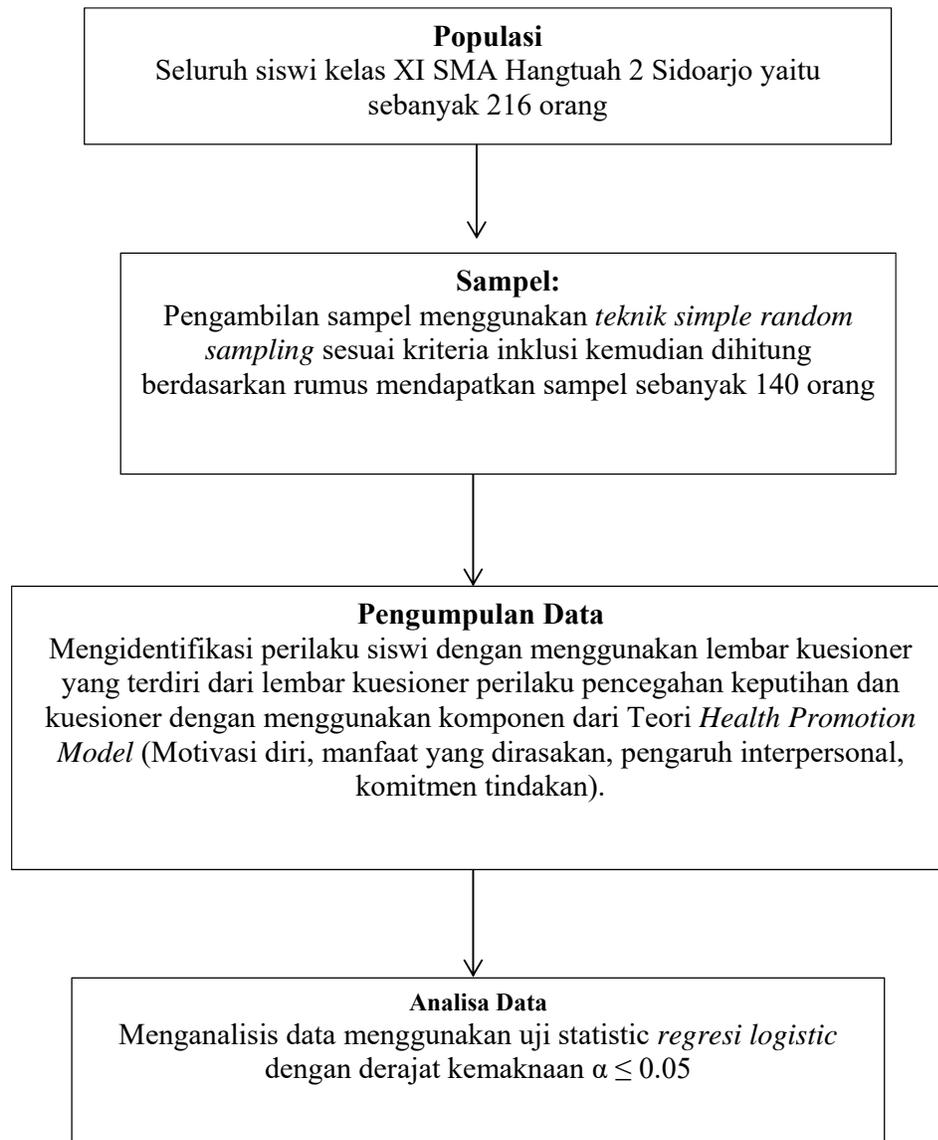
4. Perhitungan presentase dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah skor maksimal dan kemudian dikalikan seratus persen (Arikunto, 2013).

## 5. Analisis Data dan pengujian data

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Regresi Logistik*. Uji statistik *Regresi Logistik* digunakan untuk menentukan hubungan antara faktor motivasi diri, Manfaat yang dirasakan (*perceived benefits of action*), pengaruh interpersonal, dan komitmen tindakan dengan perilaku pencegahan keputihan. Derajat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95% dengan alpha ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Jika hasil uji statistik (*p value*) kurang dari sama dengan  $\alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima atau ada hubungan antara variabel x dan variabel y.

6. Menguji hipotesis dan membuat pembahasan serta kesimpulan berdasarkan hasil data analisis tersebut.

#### 4.9 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka kerja analisis perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori *health promotion model*

#### 4.10 Masalah Etik (*Ethical Clearance*)

Menurut (Nursalam, 2016), mengatakan bahwa secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat.

Peneliti telah mendapatkan sertifikat kelaikan etik dari komite etik fakultas keperawatan universitas airlangga dengan No.1234-KEPK.

##### 1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Subjek harus mendapatkan informasi yang jelas tentang tujuan yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Dalam *informed consent* perlu dicantumkan bahwa yang diperoleh hanya untuk pengembangan ilmu. Jadi setelah dijelaskan, apabila bersedia menjadi responden maka diberikan lembar pernyataan.

##### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*). Jadi, tidak mencantumkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan

##### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah diperoleh dalam penelitian dijamin kerahasiaannya. Data hanya disajikan kepada kelompok yang berkepentingan dalam penelitian ini.

##### 4. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian ini mengutamakan manfaat untuk semua subyek penelitian sebelum maupun sesudah pelaksanaan penelitian.

## 5. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memberikan modeling partisipan yang sama kepada seluruh responden dalam proses penelitian, hal ini bertujuan untuk menjaga prinsip keadilan.

### 4.11 Keterbatasan Penelitian

1. Pada proses pengisian kuesioner siswi duduk berdekatan dengan teman yang berada disampingnya, sehingga kemungkinan siswi dapat bertanya kepada teman lain dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Oleh karena itu, untuk menghindari jawaban yang bias seharusnya dalam pengisian kuesioner terdapat jarak tempat duduk antara siswi satu dengan yang lain supaya siswi tidak bertanya dan bekerjasama dengan teman lainnya.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori *Health Promotion Model* (HPM) di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2016. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, dan kategori variabel yang diukur berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan, motivasi diri, manfaat yang dirasakan, pengaruh interpersonal, dan komitmen tindakan pada remaja putri.

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang terletak di Jl. KRI Ratulanggi No. 1, Kelurahan Sawotratap, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Jumlah siswa di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu 1387 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 673 dan 714 perempuan. SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memiliki fasilitas 35 kelas 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 4 ruang laboratorium yaitu lab. fisika, lab. kimia dan biologi, lab. bahasa, lab. komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan dan 2 kantin. Siswi juga mendapatkan materi tentang reproduksi pada mata pelajaran di sekolah. SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan PMR. Pada kegiatan ini siswa belajar mandiri, di kegiatan ini juga siswa juga belajar menolong sesama teman dengan mempelajari tentang pertolongan pertama.

### 5.1.2 Karakteristik responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Karakteristik Demografi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

Karakteristik	F	%
Umur		
15 tahun	4	2,9
16 tahun	113	80,7
17 tahun	23	16,4
Usia <i>Menarch</i>		
<10 tahun	1	0,7
10-14 tahun	137	97,9
>14 tahun	2	1,4
Saudara perempuan		
Ya	71	50,7
Tidak	69	49,3
Tempat Tinggal		
Rumah Ortu	140	100
Kos	0	0
Penghasilan Ortu		
>3.5 juta	83	59,3
2,5 juta- 3,5 juta	36	25,7
1,5 juta- 2,5 juta	14	10,0
500 ribu- 1,5 juta	7	5,0
Total	140	100

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Terhadap Keputusan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

Karakteristik	f	%
Tahu Keputusan	118	84,3
Ya	22	15,7
Tidak		
Tahu Perilaku pencegahan keputusan		
Ya	101	72,1
Tidak	39	27,9
Sumber Informasi		
Teman/keluarga	65	46,4
Pelayanan Kesehatan	7	5,0
Buku/Leaflet	2	1,4
Internet/media sosial	27	19,3
Tidak Tahu	39	27,9
Total	140	100

Hasil menunjukkan karakteristik menurut usia responden bahwa mayoritas usia responden adalah 16 tahun sebanyak 113 siswi (80,7%), usia *menarch* pada siswi mayoritas *menarche* normal sebanyak 137 siswi (97,9%), responden mayoritas

merupakan anak pertama yaitu sebanyak 70 siswi (50%) dan memiliki saudara perempuan sebanyak 71 siswi (50,7%), responden bertempat tinggal di rumah orang tua dengan jumlah sebanyak 140 siswi (100%), penghasilan orangtua responden mayoritas >3.500.000 yaitu sebanyak 83 siswi (59,3%). Responden yang mengetahui tentang keputihan yaitu 118 siswi (84,3%) dan yang mengetahui tentang perilaku pencegahan keputihan sebanyak 101 siswi (72,1%), selain itu mayoritas responden memperoleh sumber informasi tentang perilaku pencegahan keputihan melalui teman/keluarga yaitu sebanyak 65 siswi (46,4%).

### 5.1.3 Hubungan Motivasi Diri, Manfaat yang dirasakan, Pengaruh Interpersonal, dan Komitmen Tindakan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 5.3 Hubungan Motivasi Diri, Manfaat yang dirasakan, Pengaruh Interpersonal, dan Komitmen Tindakan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Siswi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

Variabel	Perilaku Pencegahan Keputihan				Total		Regresi Logistik	
	Buruk		Baik		$\Sigma$	%	(p)	Exp(B)
	f	%	f	%				
Motivasi								
Rendah	27	19,3	21	15,0	48	34,3	0,000	9,786
Tinggi	15	10,7	77	55,0	92	65,7		
Total	42	30	98	70	140	100		
Manfaat yang dirasakan								
Rendah	25	17,9	8	5,7	33	23,6	0,000	25,105
Tinggi	17	12,1	90	64,3	107	76,4		
Total	42	30	98	70	140	100		
Pengaruh Interpersonal								
Rendah	9	6,4	47	33,6	56	40	0,020	0,256
Tinggi	33	23,6	51	36,4	84	60		
Total	42	30	98	70	140	100		
Komitmen Tindakan								
Lemah	17	12,1	18	12,9	35	25	0,102	2,463
Kuat	25	17,9	80	57,1	105	75		
Total	42	30	98	70	140	100		

Siswi dengan perilaku pencegahan keputihan baik memiliki motivasi diri tinggi yaitu sebanyak 77 orang (55,0%) dan untuk perilaku pencegahan keputihan buruk pada siswi yang memiliki motivasi diri rendah yaitu sebanyak 27 orang (19,3%). Siswi dengan perilaku pencegahan keputihan baik memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 21 orang (15,0%). Analisis hubungan dengan uji statistik *regresi logistic* ditemukan  $p = 0,000$ , artinya ada hubungan yang signifikan motivasi diri dengan perilaku pencegahan keputihan siswi di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo. Nilai Exp (B): 9,786 yang artinya siswi yang memiliki motivasi diri tinggi 9,786 kali berpengaruh melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik.

Siswi dengan perilaku pencegahan keputihan baik merasakan manfaat tinggi yaitu sebanyak 90 orang (64,3%) dan untuk perilaku pencegahan keputihan buruk pada siswi yang merasakan manfaat rendah yaitu sebanyak 25 orang (17,9%). Siswi dengan perilaku pencegahan keputihan baik merasakan manfaat rendah sebanyak 8 orang (5,7%). Analisis hubungan dengan uji statistik *regresi logistic* ditemukan  $p = 0,000$ , artinya ada hubungan yang signifikan manfaat yang dirasakan dengan perilaku pencegahan keputihan siswi di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo. Nilai Exp (B): 25,105 yang artinya siswi merasakan manfaat tinggi 25,105 kali berpengaruh melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik.

Siswi dengan perilaku pencegahan keputihan baik memiliki pengaruh interpersonal tinggi yaitu sebanyak 51 orang (36,4%) dan untuk perilaku pencegahan keputihan buruk pada siswi yang memiliki pengaruh interpersonal rendah yaitu sebanyak 9 orang (6,4%). Siswi dengan perilaku pencegahan baik memiliki pengaruh interpersonal rendah sebanyak 47 orang (33,6%). Analisis

hubungan dengan uji statistik *regresi logistic* ditemukan  $p = 0,020$ , artinya ada hubungan yang signifikan pengaruh interpersonal dengan perilaku pencegahan keputihan siswi di SMA Hang tua 2 Sidoarjo. Nilai Exp (B): 0,256 yang artinya siswi yang memiliki pengaruh interpersonal tinggi 0,256 kali berpengaruh dalam melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik.

Siswi dengan perilaku pencegahan keputihan baik memiliki komitmen tinggi yaitu sebanyak 80 orang (57,1%) dan untuk perilaku pencegahan keputihan buruk pada siswi yang memiliki komitmen rendah yaitu sebanyak 17 orang (12,1%). Siswi dengan perilaku pencegahan baik memiliki komitmen lemah sebanyak 18 orang (12,9%). Analisis hubungan dengan uji statistik *regresi logistic* ditemukan  $p = 0,102$ , artinya tidak ada hubungan antara komitmen tindakan dengan perilaku pencegahan keputihan siswi di SMA Hang tua 2 Sidoarjo.

#### 5.1.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi jawaban variabel perilaku pencegahan keputihan di SMA Hang Tua 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

No	Pernyataan	Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu		Σ Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Melakukan olahraga teratur, diet seimbang, dan menghindari stress.	14	10	90	64,28	24	17,14	12	8,57	314
2	Menggunakan pakaian dalam berbahan katun	4	2,85	24	17,14	57	40,71	55	39,28	443
3	Mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari	1	0,71	6	4,28	34	24,28	99	70,71	511
4	Pemakaian celana ketat yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan	4	2,85	33	23,57	82	58,57	21	15	400
5	Pemakaian <i>panty liner</i> yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan.	0	0	20	14,28	62	44,28	58	41,42	458
6	Cara membasuh vagina yang buruk dapat menyebabkan keputihan.	3	2,14	18	12,85	48	34,28	71	50,71	467
7	Penggunaan cairan pembersih vagina yang terlalu sering dapat menyebabkan keputihan	24	17,14	32	22,85	47	33,57	37	26,42	377
8	Penggunaan bedak, sabun, atau tisu dengan pewangi pada daerah vagina dapat menyebabkan keputihan	3	2,14	21	15	65	46,42	51	36,42	444
9	Menghindari meminjam barang yang memudahkan penularan (pakaian dalam, handuk)	15	10,71	7	5	34	24,28	84	60	467
10	Konsumsi jamu- jamuan untuk mengatasi keputihan	24	17,14	9	6,42	28	20	79	56,42	442
		Σ Minimal : 314		Σ Maksimal: 511						

Frekuensi jawaban responden pada variabel perilaku pencegahan keputihan menunjukkan frekuensi terbanyak responden memilih pernyataan mengganti pakaian dalam minimal 2x sehari dengan jumlah total skor 511. Sedangkan untuk frekuensi yang paling sedikit yaitu pernyataan melakukan olahraga teratur, diet seimbang dan menghindari stress dengan jumlah total skor 314.

### 5.1.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi jawaban variabel motivasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Σ Total
		f	%	F	%	f	%	f	%	
1	Keinginan membasuh vagina dengan cara yang benar	0	0	0	0	36	25,71	104	74,28	524
2	Keinginan menghindari penggunaan celana ketat	0	0	8	5,71	68	48,57	64	45,71	476
3	Keinginan menghindari pemakaian sabun pembersih kewanitaan	5	3,57	19	13,57	54	38,57	62	44,28	453
4	Membasuh vagina dengan cara yang benar akan terhindar dari infeksi	0	0	2	1,42	25	17,85	113	80,71	531
5	Menghindari penggunaan celana ketat maka sirkulasi udara baik dan vagina tidak lembab	0	0	5	3,57	29	20,71	106	75,71	521
6	Menghindari penggunaan sabun kewanitaan maka pH vagina tetap normal dan seimbang	4	2,85	5	3,57	36	25,71	95	67,85	502
		Σ Minimal: 453				Σ Maksimal: 531				

Frekuensi jawaban responden pada variabel motivasi menunjukkan frekuensi terbanyak responden memilih pernyataan selalu membasuh vagina dengan cara yang benar akan terhindar dari infeksi dengan jumlah total skor 531. Sedangkan frekuensi pernyataan yang paling sedikit dipilih responden yaitu keinginan menghindari pemakaian sabun pembersih kewanitaan dengan jumlah total skor 453.

### 5.1.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Manfaat yang dirasakan

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi jawaban variabel manfaat yang dirasakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Σ Total
		f	%	F	%	F	%	f	%	
1	Aktivitas olahraga membuat tubuh lebih sehat dan terlihat bugar	0	0	0	0	26	18,57	114	81,42	534
2	Diet seimbang dan makanan bergizi berguna untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan kekuatan imun	0	0	2	1,42	34	24,28	104	74,28	522
3	Membasuh vagina dari arah depan ke belakang dapat mencegah terjadinya infeksi	0	0	0	0	33	23,57	107	76,42	527
4	Memakai pakaian dalam berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik	0	0	1	0,71	37	26,42	102	72,85	521
5	Mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari dapat mencegah keputihan	0	0	0	0	25	17,85	115	82,14	535
Σ Minimal: 521					Σ Maksimal: 535					

Frekuensi jawaban responden pada variabel manfaat yang dirasakan menunjukkan frekuensi terbanyak responden memilih pernyataan mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari dapat mencegah keputihan dengan jumlah total skor 535. Sedangkan frekuensi pernyataan yang paling sedikit dipilih responden yaitu memakai pakaian dalam berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik jumlah total skor 521.

### 5.1.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pengaruh Interpersonal

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi jawaban variabel pengaruh interpersonal di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Σ Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Ibu menasehati saya untuk menghindari penggunaan sabun pembersih vagina	6	4,28	15	10,71	66	47,14	53	37,85	446
2	Ibu memberikan pujian ketika saya melakukan cara membasuh vagina dengan benar yaitu dari arah depan ke belakang	5	3,57	12	8,57	71	50,71	52	37,14	450
3	Saya selalu berdiskusi tentang perilaku pencegahan keputihan dengan ibu saya	6	4,28	11	7,85	76	54,28	47	33,57	444
4	Teman saya menyarankan untuk menghindari menggunakan celana ketat karena dapat menyebabkan keputihan	5	3,57	14	10	72	51,42	49	35	445

5	Teman saya memberikan pujian ketika saya melakukan olahraga secara teratur, dan diet seimbang	4	2,85	21	15	68	48,57	47	33,57	438
6	Saya selalu bercerita kepada teman saya mengenai kesehatan reproduksi	7	5	30	21,42	76	54,28	27	19,28	403
		$\Sigma$ Minimal: 403		$\Sigma$ Maksimal: 450						

Frekuensi jawaban responden pada variabel pengaruh interpersonal menunjukkan frekuensi terbanyak responden memilih pernyataan Ibu memberikan pujian ketika saya melakukan cara membasuh vagina dengan benar dari arah depan ke belakang jumlah total skor yaitu 450. Sedangkan frekuensi pernyataan yang paling sedikit dipilih responden yaitu saya selalu bercerita kepada teman saya mengenai kesehatan reproduksi dengan jumlah total skor 403.

### 5.1.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Komitmen Tindakan

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi jawaban variable komitmen tindakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 11 Desember 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak		$\Sigma$ Total
		f	%	F	%	
1	Saya berpikir untuk melakukan pola hidup sehat	0	0	140	100	140
2	Saya akan memilih pakaian dalam yang berbahan katun	4	2,85	136	97,14	136
3	Saya akan membersihkan daerah kewanitaan dengan benar	1	0,71	139	99,28	139
4	Saya tidak akan menggunakan celana ketat dalam kegiatan sehari-hari	9	6,42	131	93,57	131
5	Saya olah raga secara rutin minimal 1x dalam seminggu, dan makan-makanan bergizi serta menghindari stress	7	5	133	95	133
6	Pakaian dalam yang saya gunakan setiap hari terbuat dari bahan katun	11	7,85	129	92,14	129
7	Setiap saya buang air kecil saya membasuh daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang	1	0,71	139	99,28	139
8	Saya menggunakan celana longgar dalam sehari-hari	12	8,57	128	91,42	128
		$\Sigma$ Minimal: 129		$\Sigma$ Maksimal: 140		

Frekuensi jawaban responden pada variabel komitmen tindakan menunjukkan frekuensi terbanyak responden memilih pernyataan Saya berpikir untuk melakukan pola hidup sehat dengan jumlah total skor 140. Sedangkan frekuensi pernyataan yang paling sedikit dipilih responden yaitu pakaian dalam

yang saya gunakan setiap hari terbuat dari bahan katun dengan jumlah total skor 140.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Hubungan Motivasi Diri dengan Perilaku Pencegahan Keputihan**

Hasil penelitian variabel motivasi diri menunjukkan bahwa siswi yang memiliki motivasi diri tinggi akan melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa motivasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan keputihan. Penelitian lain mengenai motivasi diri yang dilakukan oleh (Fauziah, Djuari, & Arief, 2015) juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perilaku pencegahan gizi buruk pada balita. Menurut penelitian (Nurbadriyah, 2017) tentang hubungan motivasi diri terhadap perilaku ibu dalam upaya pencegahan anemia juga menunjukkan hasil yang signifikan. Teori *health promotion model* (Pender, 2015), menjelaskan bahwa faktor personal baik faktor biologis maupun psikologis (motivasi diri) akan memprediksi pemberian perilaku dan dibentuk secara alami dalam target perilaku menjadi pertimbangan. Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Oleh karena itu konsep penting dari teori motivasi ini adalah pada kekuatan yang ada di dalam diri manusia, sehingga semakin kuat motivasi diri maka semakin baik perilaku seseorang. Motivasi diri sangat diperlukan bagi siswi dalam melakukan perilaku pencegahan keputihan. Apabila terdapat motivasi diri pada siswi maka ada keinginan dari dalam diri siswi untuk melakukan perilaku pencegahan keputihan.

Selain faktor psikologis (motivasi diri) dapat mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan, faktor biologis seperti usia, usia *menarche*, dan faktor sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan. Menurut (Wantania & Wagey, 2015) juga mengemukakan pendapatnya bahwa usia seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang untuk menerima informasi yang diberikan. Rata-rata usia siswi yaitu 16 tahun yang termasuk remaja pertengahan yang perlu bimbingan untuk menuju remaja penuh menuju dewasa. Usia *menarch* juga dapat mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan. Usia *menarche* siswi mayoritas 10-14 tahun dimana pada usia tersebut merupakan usia normal siswi mendapatkan *menarche*. Menurut Monalisa & Bubakar (2012) *menarche* pada usia yang terlalu dini mengakibatkan siswi harus mengalami menstruasi yang lebih lama dibanding teman sebayanya dan harus menyesuaikan anatomi tubuh dan psikologinya yang mulai berubah sehingga terkadang siswi akan mengalami kecemasan. Oleh karena itu dukungan sosial ibu menjadi faktor yang sangat kuat terhadap kecemasan remaja dalam menghadapi menstruasi (Purwaningsih, Ketut, Armini, & Nastiti, 2008). Faktor sosial ekonomi dan demografi mempengaruhi kesehatan reproduksi terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil (Johar, Rejeki, & Khayati, 2013). Faktor seperti sosial ekonomi keluarga adalah salah satunya. Dari data yang ada didapatkan orang tua siswi memiliki penghasilan yang baik sehingga siswi yang berasal dari keluarga yang mampu mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi siswi yang berasal dari keluarga yang kurang mampu akan menjadi masalah. Sebagai

contoh dalam perawatan kebersihan alat reproduksi, responden harus mengeluarkan biaya untuk membeli perlengkapan seperti pembalut. Siswi yang berasal dari keluarga mampu akan melakukan penggantian pembalut dengan frekuensi yang lebih sering, namun berbeda halnya responden dari keluarga kurang mampu. Dengan keterbatasan biaya dalam membeli pembalut, responden akan mengganti pembalut apabila dirasa sudah waktu untuk mengganti. Menurut (Odabas, 2016), menyatakan bahwa ketika haid intensitas penggantian pembalut lebih sering akan mencegah terjadinya keputihan.

### **5.2.2 Hubungan Manfaat yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan**

Manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) menunjukkan hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan keputihan. Penelitian lain oleh (Hidayat, 2017) yang dilakukan terhadap pasien tuberculosis tentang manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perilaku kesehatan. Siswi yang merasakan manfaat yang tinggi juga melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik. Hal ini sesuai dengan *teori health promotion model* (Pender, 2015), dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa manfaat yang dirasakan (*perceived benefits to action*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dari perilaku seseorang. Manfaat tindakan ini menjadi gambaran mental positif atau *reinforcement* positif bagi perilaku. Manfaat dari penampilan perilaku tersebut dapat dirasakan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Siswi yang merasakan manfaat tinggi akan melakukan perilaku pencegahan dengan baik. Siswi menyadari bahwa jika mereka mengetahui dan melakukan perilaku pencegahan dengan baik, maka semakin banyak pula manfaat

yang dirasakan oleh siswi seperti terhindar dari keputihan, infeksi, penyakit radang panggul, dan infertilitas serta komplikasi lebih lanjut seperti tumor atau kanker. Penelitian (Sivaranjini *et al.*, 2013) menjelaskan bahwa penyebab infeksi keputihan yang sering terjadi pada wanita diantaranya bakteri vaginosis, selain itu kandidiasis, trikomoniasis, juga menjadi penyebab terjadinya keputihan.

### **5.2.3 Hubungan Pengaruh Interpersonal terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan**

Pengaruh Interpersonal memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan keputihan. Menurut penelitian (Hidayat, 2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh interpersonal dengan perilaku pencegahan tuberculosis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ambarika, Agoes, & Kristianto, 2015) menunjukkan bahwa ada hubungan pengaruh interpersonal terhadap perilaku waspada stroke pada resiko tinggi. Dalam penelitian ini menunjukkan siswi yang mendapat pengaruh interpersonal tinggi akan melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh dalam perilaku pencegahan keputihan. Menurut *teori health promotion model* (Pender, 2015), menjelaskan bahwa pengaruh interpersonal menjadi faktor yang mempengaruhi hasil akhir perilaku seseorang. Pengaruh interpersonal merupakan kognisi tentang perilaku, kepercayaan atau sikap orang lain. Sumber utama interpersonal adalah keluarga, individu/kelompok, dan pemberi pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga atau teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan keputihan. Ketika siswi mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti keluarga dan teman

sebagai baik dukungan secara informatif, emosional, ataupun peran maka siswi akan melakukan perilaku pencegahan dengan baik pula. Dengan dukungan informatif yang didapatkan siswi akan mendapatkan tambahan pengetahuan dan ilmu baru dalam upaya pencegahan keputihan, dukungan secara emosional seperti memberikan pujian juga dapat menjadi semangat siswi untuk melakukan perilaku pencegahan keputihan. Penelitian (Wantania & Wagey, 2015) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan pada remaja. Semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik pula perilaku pencegahan keputihan. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi menunjukkan pentingnya informasi untuk meningkatkan pengetahuan agar berusaha sebaik mungkin dalam berperilaku mencegah timbulnya keputihan. Mayoritas sumber informasi yang didapatkan oleh siswi yaitu berasal dari keluarga atau teman. Sumber informasi mempengaruhi sikap remaja terhadap keputihan (Sariyati, 2014).

Seperti faktor personal, perilaku pencegahan keputihan juga dipengaruhi oleh tempat tinggal. Siswi harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya dimana seharusnya orang tua dan saudara yang dapat menyakinkan dan dapat dipercaya oleh siswi dalam berperilaku pencegahan keputihan (Azizah, 2015). Orang tua dan saudara dapat memberikan dukungan dalam bentuk informative, nilai, ataupun role model. Informasi yang diberikan yaitu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi salah satunya upaya pencegahan keputihan, kemudian untuk nilai yaitu keluarga dapat memberikan pujian ketika mereka berhasil melakukan perilaku pencegahan dengan baik sehingga

diharapkan dengan pujian tersebut dapat memberikan semangat untuk melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik lagi. Pengalaman yang telah dialami oleh orang tua atau sodara dapat menjadikan sosok role model bagi mereka untuk mencegah hal tersebut juga dialami oleh mereka. Penelitian yang dilakukan (Wantania & Wagey, 2015) menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi resiko terjadinya keputihan, sedangkan pengetahuan dan informasi yang bisa dipercayai adalah dari orang tua. Sehingga siswi yang tinggal dengan orang tua yang mendapatkan informasi dan perhatian lebih akan melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik dibandingkan dengan siswi yang tinggal sendiri di kos. Hubungan antara orang tua dan anak serta kontrol perilaku orang tua akan mempengaruhi penghindaran resiko seksual baik secara langsung atau tidak langsung (Keeler, 2010).

#### **5.2.4 Hubungan Komitmen Tindakan terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan**

Komitmen tindakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan keputihan. Penelitian yang sama tentang komitmen tindakan namun terhadap perilaku pencegahan kusta oleh (Prasdawati, 2014) juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Namun ada beberapa penelitian mengenai komitmen tindakan terhadap perilaku pencegahan gizi buruk pada balita oleh (Fauziah et al., 2015) menunjukkan ada hubungan antara komitmen tindakan dengan perilaku pencegahan gizi buruk pada balita. Menurut teori *health promotion model* (Pender, 2015) yang menjelaskan bahwa komitmen tindakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Hal yang mendasari dari komitmen yaitu komitmen untuk melaksanakan tindakan spesifik

sesuai waktu dan tempat dengan orang-orang tertentu atau sendiri, identifikasi strategi tertentu untuk mendapatkan, melaksanakan, atau penguatan terhadap perilaku. Hasil yang menunjukkan bahwa komitmen tindakan tidak memiliki hubungan kemungkinan karena komitmen sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti hambatan tindakan, *self efficacy*, dan sikap dimana faktor-faktor tersebut menjadi pendukung dalam komitmen tindakan dan perilaku pencegahan keputihan. Salah satu contoh yaitu penggunaan celana *jeans* yang ketat dikalangan remaja merupakan sebuah *trend fashion* dan sering digunakan oleh remaja, padahal penggunaan celana yang terlalu ketat juga dapat menghambat aliran udara sehingga keringat sulit diserap dan bakteri mudah berkembang yang menyebabkan keputihan (Ali, 2011) Selain itu, berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner komitmen tindakan pun juga menunjukkan bahwa siswi cenderung tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun. Hal tersebut dapat menjadi alasan siswi sulit berkomitmen untuk beralih menggunakan celana longgar dan memilih pakaian dalam yang mudah menyerap keringat seperti katun sebagai bentuk perilaku upaya pencegahan keputihan ( Ajeng, & Annisatya, 2015). *Personal hygiene* yang buruk pada area genitalia menyebabkan kuman, virus, dan parasit berkembang pesat di daerah sekitar genitalia (Indriyani *et al.*, 2012). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan komitmen siswi dalam melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik antara lain: perlunya edukasi yang dapat diberikan melalui penyuluhan kesehatan, perlu diadakannya kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi melalui kegiatan ekstrakurikuler atau konsultasi masalah kesehatan di UKS.

Perilaku pencegahan keputihan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja secara optimal. Perilaku pencegahan yang dilakukan siswi dengan baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari internal maupun eksternal. Kemampuan siswi untuk mempertahankan kondisi kesehatannya dengan keyakinan bahwa lebih baik melakukan pencegahan penyakit yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatannya.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang analisis perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori *health promotion model*.

#### 6.1 Kesimpulan

1. Siswi yang berperilaku pencegahan keputihan baik memiliki motivasi diri yang tinggi.
2. Siswi yang berperilaku pencegahan keputihan baik merasakan manfaat (*perceived benefits*) yang tinggi.
3. Siswi yang berperilaku pencegahan keputihan baik memiliki pengaruh interpersonal yang tinggi.
4. Siswi yang melakukan perilaku pencegahan keputihan tidak semua memiliki komitmen tindakan.

#### 6.2 Saran

1. Bagi siswi SMA Hang tuah 2 Sidoarjo  
Perlu dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi wanita termasuk keputihan, cara menjaga dan mencegah keputihan.
2. Bagi sekolah  
Perlu diadakannya kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran mata ajar biologi tentang reproduksi, dan konsultasi masalah kesehatan di UKS.
3. Bagi tenaga kesehatan  
Mengadakan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang organ kewanitaan guna meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan

melalui UKS, Pramuka, PMR yang nantinya akan diinformasikan pada siswi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi data untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan melakukan observasi kepada responden guna mengurangi nilai atau hasil subjektivitas dari peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, D Hernawan, A., & Ermulyadi. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.1177/1403494814549494>
- Aldila, M. D. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Berdasarkan Theory Of Planned Behavior (TPB). *Keperawatan*.
- Ali, R. F. M. (2011). Hubungan frekuensi penggunaan celana ketat ( jeans ) dengan kejadian keputihan ( fluor albus ) pada mahasiswi fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah malang.
- Alligod, M. R. (2017). *Nursing Theorists and Their Work*. St. Louis Missouri: MOSBY Elsevier.
- Ambarika, R., Agoes, A., & Kristianto, H. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Waspada Stroke pada Kelompok Resiko Tinggi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 5(2), 223–242.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azizah, N., & Widiawati, I. (2015). Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 6(1), 57–78.
- BASSH. (2012). *Management of Vaginal Discharge in Non-Genitourinary Medicine Settings*. England: clinical Effectiveness Unit.
- BKKBN, BPS, & Kemenkes. (2009). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bobak, I. M., Jensen, M. D., Lowdermilk, D. L., Anugerah, P. I., & Wijayarini, M. A. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (4th ed.). Jakarta: EGC.
- Ekinci, S., Karnak, İ., Tanyel, F. C., & Çiftçi, A. Ö. (2016). Prepubertal vaginal discharge : Vaginoscopy to rule out foreign body, 168–171.
- Fauziah, I. N., Djuari, L., & Arief, Y. S. (2015). Pengembangan model perilaku ibu dalam pencegahan gizi buruk balita. *Ners*, 10(2), 195–207.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, N. Z. (2017). Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Kesehatan Masyarakat Terhadap Penderita Tuberculosis Berbasis Health Promotion Model. *Keperawatan*.
- Ilmiawati, H. (n.d.). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan, 43–51.
- Indrawati, L. (2012). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kemampuan pasien melakukan pencegahan sekunder faktor risiko di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta*.
- Indriyani, R., Studi, P., Kebidanan, D., Indriyawati, Y., Studi, P., Kebidanan, D., ... Kebidanan, D. (2012). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI MA AL- HIKMAH AENG DEKE BLUTO.
- Johar, W. E., Rejeki, S., & Khayati, N. (2013). Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *JKMat (Jurnal Keperawatan Maternitas)*, 1(1), 37–45.
- Keeler, H. J. (2010). Mother Child Connectedness, Parental Behavioral Control, Psychosocial Maturity and Adolescent Sexual Health Risk Behavior.

- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan*. Jakarta: EGC.
- Maulana, H. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Monalisa; Bubakar, A. dkk. (2012). Clinical Aspects Fluor Albus Of Female And Treatment.
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbadriyah, W. D. (2017). Perilaku ibu dalam pencegahan anemia anak prasekolah berbasis. *Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 5(1), 68–75.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Odabas, D. (2016). Original Study Personal Hygiene and Vulvovaginitis in Prepubertal Children. <https://doi.org/10.1016/j.jpap.2015.07.002>
- Pender, N. J. (2015). *Health Promotion in Nursing Practice*.
- Persia, A., Gustia, R., & Bahar, E. (2015). Hubungan Pemakaian Panty Liner dengan Kejadian Fluor Albus pada Siswi SMA di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 2.
- Prasdawati, N., Ulfiana, E., & Eka Mishbahatul Mar'ah Has. (2015). Pengaruh Faktor Interpersonal, Situasional, dan Komitmen Tindakan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Kusta. *Keperawatan*, 17–23.
- Purwaningsih, D. A., Ketut, N., Armini, A., & Nastiti, A. A. (2008). LESSON LEARN MOTHERS SOCIAL SUPPORT DECREASE, (031), 1–7.
- Sumarah & Widyasih. (2017). Effect of vaginal hygiene module to attitudes and behavior of pathological vaginal discharge prevention among female adolescents in slemanregency, Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Family and Reproductive Health*, 11(2), 104–109.
- Sari, W. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Bogor: Penebar Plus.
- Sariyati, S. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten Factors That Affects Adolescent Girls Attitude about Flour Albus in Trucuk 2 Junior High Schools District Klaten, 117–121.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sibagariang, & Pusmaika. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sivaranjini, R., Jaisankar, T. J., Thappa, D. M., Kumari, R., Chandrasekhar, L., Malathi, M., ... Habeebullah, S. (2013). Spectrum of vaginal discharge in a tertiary care setting, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.4103/2229-5070.122140>
- Sugiharti. (2011). Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007. *Kesehatan Reproduksi*, 1(3), 136–144.
- Triyani, R., & Ardiani, S. (2013a). Hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–11.
- Triyani, R., & Ardiani, S. (2013b). Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Bidan Prada*, 4(01), 11.
- Wantania, J., & Wagey, F. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN, 3(April), 1–5.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.

- WHO, UNICEF, UNFPA, Group, W. B., & Division, U. N. P. (2015). Trends in maternal mortality: 1990 to 2015. *Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*, 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2015.05.004>
- Yulistasari, Y., Dewi, A. P., & Jumaini. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Perilaku Personal Hygiene (genitalia) Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1–7.

Lampiran 1 *Inform Consent*

**PENJELASAN PENELITIAN  
BAGI RESPONDEN PENELITIAN**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Frida Rachmadiani  
Alamat : Jl. H. Syukur II No. 20 RT. 16 RW. 08 Sedati Gede,  
Sidoarjo  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga  
Nomor Kontak : 083856120225  
E-mail : [frida.rahmadian@gmail.com](mailto:frida.rahmadian@gmail.com)

**Judul Penelitian:** Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Berdasarkan Teori *Health Promotion Model*

**Tujuan**

**Tujuan Umum**

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan Teori *Health Promotion Model* di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

**Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan antara motivasi diri dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri
2. Menganalisis hubungan antara manfaat yang dirasakan (*perceived benefits of Action*) dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri
3. Menganalisis hubungan antara pengaruh interpersonal dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri
4. Menganalisis hubungan antara komitmen tindakan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri

### **Perlakuan yang diterapkan pada subjek**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dalam penelitian ini responden akan dilakukan:

1. Jika para siswi menyetujui untuk ikut dalam penelitian ini, peneliti akan dikumpulkan.
2. Para siswi diminta untuk mengisi kuesioner tentang data demografi, menjawab kuesioner perilaku pencegahan keputihan dan komponen dari *health promotion model* yang meliputi: motivasi diri, manfaat yang dirasakan (*perceived benefits of action*), pengaruh interpersonal, dan komitmen tindakan.

### **Manfaat Penelitian Bagi Subjek Penelitian**

Manfaat apabila siswi-siswi bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri.

### **Hak untuk Undur Diri**

Keikutsertaan para siswi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan para siswi berhak untuk mengundurkan diri kapan pun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang bersifat merugikan para siswi dan apabila dalam penelitian ini tidak bersedia dijadikan responden, maka peneliti akan mencari responden yang lain.

### **Jaminan Kerahasiaan Data**

Semua data dan informasi identitas para siswi akan dijaga kerahasiaannya, yaitu dengan tidak mencantumkan identitas para siswi secara jelas dan pada laporan penelitian nama para siswi dibuat kode.

### **Adanya Insentif untuk Subyek Penelitian**

Seluruh subjek penelitian akan memperoleh *leaflet* tentang keputihan dan botol minuman.

### **Informasi Tambahan**

Penelitian ini akan menyampaikan hasil penelitian kepada para siswi. Jika para siswi mengizinkan, hasil penelitian ini juga akan diberikan kepada institusi pendidikan dimana peneliti sedang belajar serta pada institusi pelayanan kesehatan setempat.

**Pernyataan Kesediaan**

Apabila para siswi telah memahami penjelasan dan setuju sebagai responden dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Sidoarjo,

Hormat saya,

Frida Rachmadiani  
NIM.131511123054

Lampiran 1 Lembar Kesiediaan Menjadi Responden

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN  
(INFORMED CONCENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA\*)** menjadi peserta/responden penelitian yang dilakukan oleh Frida Rachmadiani, mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul:

“Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Berdasarkan Teori *Health Promotion Model* di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”

Nama : .....

Umur : ..... tahun

Alamat : .....

.....

.....

.....No. Tlp / Hp: .....

Kode \*\*) :

Sebagai responden dari penelitian tersebut. Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

\*) coret yang tidak perlu

\*\*) diisi oleh peneliti

Sidoarjo,

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

## Lampiran 3 Kuesioner

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA**  
**PUTRI BERDASARKAN *TEORI HEALTH PROMOTION MODEL***

---

**A. Data Demografi**

Tanggal pengisian :

**Petunjuk pengisian:**

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan menuliskan jawaban dan memberikan tanda centang (√) pada kotak jawaban yang telah disediakan.

## Data Responden

1. Umur : tahun
2. Usia Menarch : tahun
3. Anak ke- :
4. Apakah anda memiliki saudara perempuan?  
 Ya  Tidak
5. Tempat tinggal :  Tinggal bersama ortu  
 Kos
6. Penghasilan orangtua  
 > 3.500.000  
 2.500.000-3.500.000  
 1.500.000-2.500.000  
 500.000-1.500.000
7. Apakah anda mengetahui tentang keputihan?  
 Ya  Tidak
8. Apakah anda mengetahui perilaku pencegahan keputihan?  
 Ya  Tidak
9. Sumber informasi tentang perilaku pencegahan keputihan  
 Teman/tetangga  
 Pelayanan kesehatan  
 Buku/leaflet/majalah  
 Internet/ jejaring social  
 Tv/ radio  
 lainnya:.....

**B. Kuesioner Perilaku Pencegahan Keputihan****Petunjuk Pengisian Kuesioner**

Pada lembar pertanyaan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan mengisi centang/*check list* (√).

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

KD: Kadang-Kadang

SR : Sering

SL : Selalu

NO	PERNYATAAN	TP	KK	SR	SL	Skor
1.	Saya melakukan olahraga teratur, diet seimbang, dan menghindari stress.					
2.	Saya menggunakan pakaian dalam berbahan katun					
3.	Saya mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari					
4.	Saya sering menggunakan celana ketat dalam kegiatan sehari-hari					
5.	Saya sering menggunakan <i>panty liner</i>					
6.	Saya membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)					
7.	Saya menggunakan sabun atau pembersih vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan					
8.	Saya menggunakan bedak, tisu dengan pewangi untuk membersihkan daerah kewanitaan					
9.	Saya menghindari meminjam barang yang memudahkan penularan					
10.	Saya mengkonsumsi jamu-jamuan untuk mengatasi keputihan					

### C. Motivasi Diri Melakukan Perilaku Pencegahan Keputihan

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan yang tersedia dalam tabel dibawah ini dan berilah tanda ( √ ) pada jawaban yang anda pilih

**STS** : Bila anda *Sangat tidak Setuju* dengan pernyataan yang anda pilih

**TS** : Bila anda *Tidak setuju* dengan pernyataan yang anda pilih

**S** : Bila anda *Setuju* dengan pernyataan yang anda pilih

**SS** : Bila anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan yang anda pilih

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya ingin membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari arah depan ke belakang				
2	Saya ingin menghindari penggunaan celana ketat				
3	Saya ingin menghindari penggunaan sabun pembersih kewanitaan				
4	Saya berharap jika membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari arah depan ke belakang akan terhindar dari infeksi				
5	Saya berharap jika menghindari penggunaan celana ketat maka sirkulasi udara baik dan vagina tidak lembab				
6	Saya berharap dengan menghindari penggunaan sabun kewanitaan maka pH vagina tetap normal dan seimbang.				

### D. Manfaat yang dirasakan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Aktivitas olahraga membuat tubuh lebih sehat dan terlihat bugar				
2.	Diet seimbang dan makanan bergizi berguna untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan kekuatan imun.				
3.	Membasuh vagina dari arah depan ke belakang dapat mencegah terjadinya infeksi				
4.	Memakai pakaian dalam berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik				
5.	Mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari dapat mencegah keputihan				

**E. Pengaruh Interpersonal**

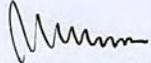
No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
1.	Ibu menasehati saya untuk menghindari penggunaan sabun pembersih vagina				
2.	Ibu memberikan pujian ketika saya melakukan cara membasuh vagina dengan benar yaitu dari arah depan ke belakang				
3.	Saya selalu berdiskusi tentang perilaku pencegahan keputihan dengan ibu saya				
4.	Teman saya menyarankan untuk menghindari menggunakan celana ketat karena dapat menyebabkan keputihan				
5.	Teman saya memberikan pujian ketika saya melakukan olahraga secara teratur, dan diet seimbang				
6.	Saya selalu bercerita kepada teman saya mengenai kesehatan reproduksi				

**F. Komitmen Tindakan Perilaku Pencegahan Keputihan**

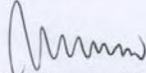
NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya berpikir untuk melakukan pola hidup sehat		
2.	Saya akan memilih pakaian dalam yang berbahan katun		
3.	Saya akan membersihkan daerah kewanitaan dengan benar		
4.	Saya tidak akan menggunakan celana ketat dalam kegiatan sehari-hari		
5.	Saya olah raga secara rutin minimal 1x dalam seminggu, dan makan-makanan bergizi serta menghindari stres		
6.	Pakaian dalam yang saya gunakan setiap hari terbuat dari bahan katun		
7.	Setiap saya buang air kecil saya membasuh daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang		
8.	Saya menggunakan celana longgar dalam sehari-hari		

**Terimakasih sudah mengisi kuesioner.**

## Lampiran 4 Surat Izin Survey Data Awal

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b>	
	<b>UNIVERSITAS AIRLANGGA</b>	
	<b>FAKULTAS KEPERAWATAN</b>	
	Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752 Website: <a href="http://ners.unair.ac.id">http://ners.unair.ac.id</a>   Email: <a href="mailto:dekan_ners@fkip.unair.ac.id">dekan_ners@fkip.unair.ac.id</a>	
<hr/>		
Nomor	27/9/UN3.1.13/PPd/2018	12 September 2018
Lampiran	: -	
Perihal	: <b>Permohonan Fasilitas</b> <b>Survey Pengambilan Data Awal</b>	
<hr/>		
Kepada Yth.:	Kepala SMA HangTuah 2 Sidoarjo	
<p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya survey pengambilan data awal bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk melakukan pengumpulan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian</p>		
Nama	: Frida Rachmadiani	
NIM	: 131711123054	
Judul Skripsi	: Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Berdasarkan Teori <i>Health Belief Model</i>	
Pembimbing Ketua	: Ni Ketut Alit Armini, S.Kp., M.Kes	
Pembimbing	: Aria Aulia Nastiti, S.Kep.Ns., M.Kep	
<p>Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>		
	<p>a.n. Dekan Wakil Dekan I</p>  Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes NIP. 196808291989031002	

## Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan Data

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS AIRLANGGA</b> <b>FAKULTAS KEPERAWATAN</b>	
	<small>Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752 Website: <a href="http://ners.unair.ac.id">http://ners.unair.ac.id</a>   Email: <a href="mailto:dekan_ners@fkip.unair.ac.id">dekan_ners@fkip.unair.ac.id</a></small>	
<hr/>		
Nomor	: 3735/UN3.1.13/PPd/2018	04 Desember 2018
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar	
Perihal	: <b>Permohonan Fasilitas</b> <b>Pengambilan Data Penelitian</b>	
<hr/>		
Kepada Yth.:	Kepala SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	
<p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi</p>		
Nama	: Frida Rachmadiani	
NIM	: 131711123054	
Judul Skripsi	: Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Berdasarkan Teori <i>Health Promotion Model</i>	
<p>Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		a.n. Dekan Wakil Dekan I
		
		Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes. NIP. 196808291989031002

## Lampiran 6 Surat Keterangan Pengambilan Data


  
 YAYASAN HANG TUAH  
 PENGURUS CABANG SURABAYA  
**SMA HANG TUAH 2**  
 TERAKREDITASI A  
 JL. KRI RATULANGI NO. 1 TELP/FAX: (031)8541134 SIDOARJO – 61254  
 Email : smahangtuah.dua@gmail.com website : www.smahangtuah2sda.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : Sket/173/XII/2018/SMA HT2

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah, M.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Satdik : SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo  
 Alamat : Jl. KRI. Ratulangi No. 1 Sawotratap - Sidoarjo,

Menerangkan bahwa :

Nama : Frida Rachmadianti. ✓  
 NIM : 131711123054.  
 Status : Mahasiswi.  
 Prodi/Fakultas : Keperawatan / Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya,

telah melakukan penelitian di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan judul **"Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Berdasarkan Teori Health Promotion Model"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sidoarjo  
 Tanggal : 11 Desember 2018


  
 KEPALA SEKOLAH  
  
 SITI AISYAH, M.Pd.

## Lampiran 7 Sertifikat Uji Etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”**  
 No : 1234-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :*

**“ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI  
 BERDASARKAN TEORI HEALTH PROMOTION MODEL.”**

**Peneliti utama** : **Frida Rachmianti**  
**Principal Investigator**

**Nama Institusi** : **Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga**  
**Name of the Institution**

**Unit/Lembaga/Tempat Penelitian** : **SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo**  
**Setting of research**

**Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.**  
**And approved the above-mentioned protocol with Expedited.**

Surabaya, 21 Desember 2018  
**Ketua, (CHAIRMAN)**



**Dr. Joni Haryanto, S.Kp., M.Si.**  
 NIP. 1963 0608 1991 03 1002

**\*Masa berlaku 1 tahun**  
**1 year validity period**

## Lampiran 8 Tabulasi Penelitian

## Variabel Perilaku Pencegahan Keputihan

<b>Nama R.</b>	<b>B1</b>	<b>B2</b>	<b>B3</b>	<b>B4</b>	<b>B5</b>	<b>B6</b>	<b>B7</b>	<b>B8</b>	<b>B9</b>	<b>B10</b>	<b>Total</b>	<b>Perse n</b>
1	2	2	4	3	4	4	1	3	4	4	31	77,5
2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	31	77,5
3	1	3	4	2	4	2	2	3	4	4	29	72,5
4	1	3	3	3	4	4	1	2	4	4	29	72,5
5	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	33	82,5
6	2	2	3	4	4	1	3	4	1	3	27	67,5
7	1	3	3	3	4	2	3	4	4	4	31	77,5
8	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	30	75
9	2	2	4	3	4	4	1	3	4	4	31	77,5
10	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	36	90
11	2	4	4	2	3	4	1	3	4	3	30	75
12	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	31	77,5
13	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	35	87,5
14	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	33	82,5
15	2	4	4	3	3	4	3	3	1	4	31	77,5
16	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	33	82,5
17	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	27	67,5
18	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	36	90
19	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	35	87,5
20	2	3	4	3	4	4	2	4	1	4	31	77,5
21	2	3	4	3	4	4	3	3	1	3	30	75
22	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	33	82,5
23	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	36	90
24	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	31	77,5
25	1	3	3	4	3	2	3	3	4	3	29	72,5
26	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	35	87,5
27	2	4	4	3	3	4	1	3	1	4	29	72,5
28	2	4	2	4	3	4	4	3	1	3	30	75
29	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	33	82,5
30	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	36	90
31	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	31	77,5
32	2	4	4	3	4	4	1	4	3	2	31	77,5
33	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	34	85
34	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	34	85
35	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	33	82,5
36	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	31	77,5
37	2	2	4	3	3	2	1	4	2	4	27	67,5
38	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	31	77,5

39	2	3	4	4	4	4	2	3	4	1	31	77,5
40	3	3	4	3	4	4	2	3	1	3	30	75
41	2	3	4	3	3	4	1	4	4	3	31	77,5
42	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	32	80
43	2	4	4	4	3	4	1	3	4	1	30	75
44	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	32	80
45	1	2	3	4	4	1	3	4	4	4	30	75
46	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	31	77,5
47	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	35	87,5
48	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	31	77,5
49	2	4	2	3	4	4	1	3	4	4	31	77,5
50	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
51	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	33	82,5
52	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	31	77,5
53	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	30	75
54	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	33	82,5
55	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	33	82,5
56	2	4	4	3	4	3	1	3	4	4	32	80
57	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	31	77,5
58	2	4	2	4	2	4	1	2	4	4	29	72,5
59	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	31	77,5
60	2	1	4	3	3	2	2	4	4	4	29	72,5
61	1	3	4	3	3	4	3	4	4	2	31	77,5
62	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	31	77,5
63	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	30	75
64	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	32	80
65	2	1	3	3	4	2	4	4	4	4	31	77,5
66	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	29	72,5
67	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	31	77,5
68	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	31	77,5
69	2	2	4	4	4	4	4	3	3	1	31	77,5
70	2	3	3	2	4	4	4	1	4	4	31	77,5
71	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	34	85
72	2	4	4	3	3	4	1	2	4	4	31	77,5
73	2	2	4	2	3	3	4	4	1	4	29	72,5
74	2	2	4	4	2	4	2	4	1	2	27	67,5
75	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	34	85
76	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	31	77,5
77	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	34	85
78	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	31	77,5
79	2	4	4	3	3	4	1	3	1	4	29	72,5
80	4	4	4	3	3	4	1	3	1	4	31	77,5
81	2	2	4	3	4	4	2	2	4	4	31	77,5

82	2	4	4	4	3	4	1	3	1	3	29	72,5
83	2	4	4	3	3	4	1	3	4	3	31	77,5
84	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	31	77,5
85	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	32	80
86	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	31	77,5
87	2	4	4	3	3	4	3	4	3	1	31	77,5
88	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	31	77,5
89	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	34	85
90	2	2	4	4	4	4	1	3	4	4	32	80
91	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	32	80
92	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	31	77,5
93	2	4	4	3	4	4	4	2	1	4	32	80
94	1	3	4	2	4	4	1	4	4	4	31	77,5
95	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	31	77,5
96	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	31	77,5
97	2	4	4	3	4	2	3	4	4	1	31	77,5
98	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	35	87,5
99	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	31	77,5
100	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	31	77,5
101	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	31	77,5
102	3	4	4	3	2	4	2	2	4	3	31	77,5
103	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	31	77,5
104	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	31	77,5
105	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	32	80
106	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	31	77,5
107	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	31	77,5
108	2	3	3	3	3	4	1	2	4	4	29	72,5
109	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	29	72,5
110	2	3	4	1	3	3	4	3	4	4	31	77,5
111	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	31	77,5
112	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	25	62,5
113	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	31	77,5
114	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	29	72,5
115	3	3	3	2	2	4	2	2	3	1	25	62,5
116	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	29	72,5
117	2	3	4	2	2	4	2	3	3	4	29	72,5
118	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	31	77,5
119	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	29	72,5
120	3	4	4	2	3	4	1	1	3	4	29	72,5
121	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	25	62,5
122	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	31	77,5
123	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	31	77,5
124	4	2	4	3	2	4	3	3	3	1	29	72,5

125	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	31	77,5
126	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	29	72,5
127	3	3	3	2	2	3	2	2	4	1	25	62,5
128	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	31	77,5
129	3	4	4	2	2	3	2	2	4	1	27	67,5
130	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	31	77,5
131	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	77,5
132	2	3	3	2	2	4	2	2	4	1	25	62,5
133	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	34	85
134	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	31	77,5
135	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	29	72,5
136	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	29	72,5
137	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	33	82,5
138	3	3	4	3	2	4	2	2	3	1	27	67,5
139	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	31	77,5
140	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	29	72,5
$\Sigma$	314	443	511	400	458	467	377	444	467	442		
												<b>Keterangan</b>
1	14	4	1	4	0	3	24	3	15	24		<b>Tidak Pernah</b>
%	10	2,85	0,71	2,85	0	2,14	17,14	2,14	10,71	17,14		
2	90	24	6	33	20	18	32	21	7	9		<b>Kadang-kadang</b>
%	64,28	17,14	4,28	23,57	14,28	12,85	22,85	15	5	6,42		
3	24	57	34	82	62	48	47	65	34	28		<b>Sering</b>
%	17,14	40,71	24,28	58,57	44,28	34,28	33,57	46,42	24,28	20		
4	12	55	99	21	58	71	37	51	84	79		<b>Selalu</b>
%	8,57	39,28	70,71	15	41,42	50,71	26,42	36,42	60	56,42		

## Variabel Motivasi Diri

<b>Nama R.</b>	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>	<b>C5</b>	<b>C6</b>	<b>Total</b>	<b>Persen</b>
1	4	3	3	3	4	4	21	87,5
4	4	4	3	3	4	4	22	91,66667
3	3	3	1	3	3	3	16	66,66667
4	4	3	1	4	3	3	18	75
5	3	4	4	3	4	4	22	91,66667
6	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
7	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
8	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
9	4	2	4	4	4	4	22	91,66667
10	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
11	4	3	1	3	4	2	17	70,83333
12	4	3	3	4	3	4	21	87,5
13	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
14	4	3	3	4	4	3	21	87,5
15	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
16	4	4	4	4	2	4	22	91,66667
17	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
18	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
19	4	4	4	4	4	4	24	100
20	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
21	4	3	3	4	3	3	20	83,33333
22	4	3	4	4	3	4	22	91,66667
23	4	3	3	4	4	3	21	87,5
24	4	4	4	4	4	2	22	91,66667
25	4	4	3	4	4	3	22	91,66667
26	4	4	3	4	4	3	22	91,66667
27	4	4	4	4	4	4	24	100
28	4	4	4	4	4	1	21	87,5
29	4	3	4	4	3	4	22	91,66667
30	4	3	4	4	3	4	22	91,66667
31	4	3	4	4	3	3	21	87,5
32	4	3	4	4	3	4	22	91,66667
33	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
34	3	3	3	4	4	4	21	87,5
35	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
36	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
37	3	3	2	3	3	4	18	75
38	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
39	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
40	3	2	2	3	3	3	16	66,66667

41	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
42	4	4	1	4	4	1	18	75
43	4	4	1	4	4	1	18	75
44	4	3	3	4	4	3	21	87,5
45	4	4	3	4	4	3	22	91,66667
46	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
47	3	3	3	4	3	3	19	79,16667
48	4	3	3	4	3	4	21	87,5
49	4	2	4	2	4	4	20	83,33333
50	4	4	4	3	4	4	23	95,83333
51	4	3	4	4	3	3	21	87,5
52	4	4	4	4	4	4	24	100
53	4	3	4	4	3	4	22	91,66667
54	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
55	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
56	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
57	4	4	4	4	3	3	22	91,66667
58	4	4	3	4	4	3	22	91,66667
59	4	3	2	4	4	3	20	83,33333
60	4	3	3	4	3	3	20	83,33333
61	4	4	4	4	2	3	21	87,5
62	3	3	3	4	4	4	21	87,5
63	3	3	3	4	3	3	19	79,16667
64	4	3	2	4	4	3	20	83,33333
65	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
66	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
67	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
68	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
69	4	4	4	4	2	4	22	91,66667
70	3	3	4	4	2	4	20	83,33333
71	4	3	4	4	4	4	23	95,83333
72	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
73	4	3	4	4	3	3	21	87,5
74	3	3	3	3	4	3	19	79,16667
75	4	3	4	4	4	4	23	95,83333
76	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
77	4	4	4	4	4	4	24	100
78	3	4	4	4	4	4	23	95,83333
79	4	4	3	3	4	4	22	91,66667
80	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
81	3	4	3	4	4	4	22	91,66667
82	3	3	3	4	4	4	21	87,5
83	4	3	4	4	4	3	22	91,66667

84	4	3	4	4	4	4	23	95,83333
85	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
86	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
87	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
88	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
89	4	4	4	4	2	3	21	87,5
90	4	4	4	2	4	4	22	91,66667
91	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
92	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
93	4	4	4	4	4	4	24	100
94	4	2	4	4	4	4	22	91,66667
95	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
96	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
97	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
98	4	2	4	4	4	4	22	91,66667
99	4	4	4	4	4	4	24	100
100	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
101	4	4	4	4	4	2	22	91,66667
102	4	4	3	4	4	3	22	91,66667
103	4	4	2	4	4	4	22	91,66667
104	4	4	3	4	4	1	20	83,33333
105	4	3	4	4	4	4	23	95,83333
106	3	4	3	4	4	3	21	87,5
107	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
108	4	4	3	4	4	3	22	91,66667
109	4	3	3	3	3	4	20	83,33333
110	4	4	3	3	4	4	22	91,66667
111	4	3	4	4	4	3	22	91,66667
112	4	4	4	4	4	4	24	100
113	3	4	4	4	4	4	23	95,83333
114	3	3	3	3	3	4	19	79,16667
115	3	3	3	3	3	3	18	75
116	3	3	3	3	3	3	18	75
117	4	3	3	4	4	3	21	87,5
118	4	4	4	4	4	4	24	100
119	3	4	4	4	3	3	21	87,5
120	4	3	3	3	4	4	21	87,5
121	4	3	3	3	3	3	19	79,16667
122	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
123	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
124	3	4	3	3	4	4	21	87,5
125	4	4	4	4	4	4	24	100
126	4	3	3	3	3	3	19	79,16667

127	4	3	2	3	3	2	17	70,83333
128	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
129	3	3	3	3	4	4	20	83,33333
130	4	4	4	4	4	2	22	91,66667
131	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
132	4	4	4	4	4	4	24	100
133	4	2	4	4	4	4	22	91,66667
134	4	2	4	4	4	4	22	91,66667
135	3	3	3	3	4	3	19	79,16667
136	3	4	4	4	4	4	23	95,83333
137	3	4	4	3	4	4	22	91,66667
138	4	4	3	3	4	4	22	91,66667
139	4	3	4	4	3	3	21	87,5
140	4	2	4	3	3	4	20	83,33333
$\Sigma$	524	476	453	531	521	502		
								<b>Keterangan</b>
1	0	0	5	0	0	4		<b>Sangat Tidak Setuju</b>
%	0	0	3,57	0	0	2,85		
2	0	8	19	2	5	5		<b>Tidak Setuju</b>
%	0	5,71	13,57	1,42	3,57	3,57		
3	36	68	54	25	29	36		<b>Setuju</b>
%	25,71	48,57	38,57	17,85	20,71	25,71		
4	104	64	62	113	106	95		<b>Sangat Setuju</b>
%	74,28	45,71	44,28	80,71	75,71	67,85		

## Variabel Manfaat yang dirasakan

<b>Nama R.</b>	<b>D1</b>	<b>D2</b>	<b>D3</b>	<b>D4</b>	<b>D5</b>	<b>Total</b>	<b>Persen</b>
1	3	2	3	3	4	15	75
2	4	4	4	4	4	20	100
3	3	3	3	3	3	15	75
4	4	3	4	3	3	17	85
5	3	4	4	4	4	19	95
6	4	4	4	3	4	19	95
7	4	4	4	4	4	20	100
8	4	4	4	3	4	19	95
9	4	3	4	4	4	19	95
10	3	4	4	4	4	19	95
11	4	4	4	4	3	19	95
12	4	4	4	4	4	20	100
13	4	4	4	4	4	20	100
14	4	4	4	4	4	20	100
15	4	3	3	3	3	16	80
16	4	3	4	4	4	19	95
17	4	4	3	4	3	18	90
18	4	4	4	4	4	20	100
19	4	4	4	4	4	20	100
20	3	3	3	3	4	16	80
21	4	3	4	4	3	18	90
22	4	4	4	4	4	20	100
23	4	4	4	3	4	19	95
24	4	4	3	4	4	19	95
25	4	3	4	4	3	18	90
26	4	4	4	3	4	19	95
27	4	4	4	4	4	20	100
28	4	4	4	4	4	20	100
29	4	4	4	4	4	20	100
30	4	4	4	4	4	20	100
31	4	4	4	4	4	20	100
32	4	4	4	4	4	20	100
33	4	4	4	4	4	20	100
34	4	4	4	4	4	20	100
35	4	4	4	4	4	20	100
36	4	3	4	4	4	19	95
37	4	2	3	3	4	16	80
38	4	4	4	4	4	20	100
39	4	3	4	4	4	19	95
40	4	4	4	4	4	20	100

41	4	3	3	3	3	16	80
42	4	4	4	4	4	20	100
43	4	3	3	3	3	16	80
44	4	4	4	4	4	20	100
45	4	3	3	3	3	16	80
46	3	4	4	4	4	19	95
47	4	4	4	4	4	20	100
48	4	4	4	4	4	20	100
49	4	4	4	4	4	20	100
50	3	4	4	4	4	19	95
51	4	4	4	4	4	20	100
52	4	3	4	4	4	19	95
53	4	4	3	3	4	18	90
54	4	4	4	3	4	19	95
55	4	4	4	4	4	20	100
56	4	4	3	4	4	19	95
57	3	4	4	4	4	19	95
58	4	3	4	4	3	18	90
59	4	3	4	4	4	19	95
60	3	4	3	3	3	16	80
61	4	3	4	4	4	19	95
62	4	4	4	4	4	20	100
63	4	3	3	3	3	16	80
64	3	4	4	4	4	19	95
65	4	4	4	3	4	19	95
66	4	3	3	3	3	16	80
67	4	4	3	4	4	19	95
68	4	4	4	4	4	20	100
69	4	4	4	3	4	19	95
70	4	4	4	4	4	20	100
71	4	4	4	3	4	19	95
72	4	4	4	3	4	19	95
73	3	3	3	3	3	15	75
74	3	3	4	2	3	15	75
75	4	4	4	3	4	19	95
76	4	4	4	4	4	20	100
77	4	4	4	4	4	20	100
78	4	4	4	4	4	20	100
79	4	3	3	3	3	16	80
80	4	4	4	4	4	20	100
81	4	4	3	4	4	19	95
82	4	3	4	4	4	19	95
83	3	4	4	4	4	19	95

84	4	4	4	4	4	20	100
85	4	4	4	4	4	20	100
86	3	4	4	4	4	19	95
87	3	4	4	4	4	19	95
88	4	4	4	4	4	20	100
89	4	4	4	4	4	20	100
90	4	4	3	4	4	19	95
91	4	4	4	4	4	20	100
92	4	4	4	4	4	20	100
93	4	4	4	4	4	20	100
94	4	4	4	4	4	20	100
95	4	4	4	4	4	20	100
96	4	4	3	4	4	19	95
97	4	4	4	4	4	20	100
98	4	4	4	4	4	20	100
99	3	3	4	4	4	18	90
100	3	4	4	4	4	19	95
101	4	4	4	4	3	19	95
102	4	4	4	4	4	20	100
103	4	3	4	4	4	19	95
104	4	4	4	4	4	20	100
105	3	4	4	4	4	19	95
106	4	4	3	4	4	19	95
107	4	4	4	4	4	20	100
108	4	3	4	4	4	19	95
109	4	4	4	4	4	20	100
110	4	4	4	4	4	20	100
111	4	3	4	4	4	19	95
112	3	3	3	3	3	15	75
113	3	3	3	3	3	15	75
114	3	4	4	4	4	19	95
115	4	4	4	3	4	19	95
116	4	4	3	3	4	18	90
117	4	4	4	4	4	20	100
118	4	4	4	4	4	20	100
119	4	3	4	4	4	19	95
120	3	4	4	4	4	19	95
121	4	4	3	3	4	18	90
122	4	4	4	4	4	20	100
123	4	4	4	4	3	19	95
124	3	4	4	4	4	19	95
125	3	3	3	3	3	15	75
126	4	4	3	3	4	18	90

127	4	4	4	4	4	20	100
128	4	4	3	3	4	18	90
129	4	4	4	4	4	20	100
130	4	4	4	4	4	20	100
131	4	4	4	4	4	20	100
132	3	3	3	3	3	15	75
133	4	4	4	4	4	20	100
134	4	4	4	3	4	19	95
135	4	3	4	3	3	17	85
136	4	3	3	4	3	17	85
137	4	4	4	4	4	20	100
138	3	4	3	4	4	18	90
139	4	4	4	4	4	20	100
140	4	4	3	3	4	18	90
$\Sigma$	<b>534</b>	<b>522</b>	<b>527</b>	<b>521</b>	<b>535</b>		
						<b>Keterangan</b>	
1	0	0	0	0	0	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	
%	0	0	0	0	0		
2	0	2	0	1	0	<b>Tidak Setuju</b>	
%	0	1,42	0	0,71	0		
3	26	34	33	37	25	<b>Setuju</b>	
%	18,57	24,28	23,57	26,42	17,85		
4	114	104	107	102	115	<b>Sangat Setuju</b>	
%	81,42	74,28	76,42	72,85	82,14		

## Variabel Pengaruh Interpersonal

<b>Nama R.</b>	<b>E1</b>	<b>E2</b>	<b>E3</b>	<b>E4</b>	<b>E5</b>	<b>E6</b>	<b>Total</b>	<b>Persen</b>
1	3	4	3	3	3	3	19	79,16667
2	3	2	3	3	2	2	15	62,5
3	3	3	3	3	3	3	18	75
4	2	3	3	3	3	3	17	70,83333
5	2	3	3	3	3	2	16	66,66667
6	3	4	4	4	4	4	23	95,83333
7	3	3	3	3	3	2	17	70,83333
8	3	4	4	4	4	4	23	95,83333
9	4	4	3	3	4	3	21	87,5
10	3	3	3	2	3	3	17	70,83333
11	3	3	3	3	2	3	17	70,83333
12	4	3	3	4	4	4	22	91,66667
13	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
14	3	3	3	3	2	3	17	70,83333
15	3	3	4	4	4	4	22	91,66667
16	4	3	3	4	3	2	19	79,16667
17	4	3	3	3	3	3	19	79,16667
18	3	3	4	3	3	4	20	83,33333
19	4	3	3	3	3	4	20	83,33333
20	3	3	2	3	3	3	17	70,83333
21	3	4	3	3	3	3	19	79,16667
22	4	4	4	3	4	4	23	95,83333
23	3	3	4	3	3	4	20	83,33333
24	4	4	3	4	4	2	21	87,5
25	3	3	3	4	3	4	20	83,33333
26	3	3	3	4	3	2	18	75
27	4	4	4	4	4	3	23	95,83333
28	4	4	4	4	4	4	24	100
29	4	2	2	3	1	2	14	58,33333
30	4	3	4	4	4	3	22	91,66667
31	4	3	4	4	4	1	20	83,33333
32	4	4	4	4	4	4	24	100
33	4	4	4	4	3	3	22	91,66667
34	4	4	4	4	3	3	22	91,66667
35	4	4	4	4	3	3	22	91,66667
36	3	4	3	4	4	3	21	87,5
37	3	4	3	4	4	3	21	87,5
38	3	3	3	3	3	3	18	75
39	3	3	3	3	3	3	18	75
40	3	4	3	4	4	3	21	87,5

41	1	3	4	3	3	3	17	70,83333
42	1	4	4	4	4	4	21	87,5
43	1	4	4	4	4	4	21	87,5
44	3	4	4	2	3	1	17	70,83333
45	3	3	3	4	4	2	19	79,16667
46	3	3	3	3	4	3	19	79,16667
47	3	3	3	3	4	3	19	79,16667
48	2	3	4	2	3	2	16	66,66667
49	3	3	2	3	4	2	17	70,83333
50	2	2	1	1	2	3	11	45,83333
51	4	1	1	4	1	4	15	62,5
52	4	2	2	4	3	2	17	70,83333
53	4	3	4	3	4	4	22	91,66667
54	2	3	4	4	3	3	19	79,16667
55	4	4	3	3	4	4	22	91,66667
56	3	2	2	2	4	3	16	66,66667
57	3	2	2	4	4	2	17	70,83333
58	3	4	3	4	3	2	19	79,16667
59	4	4	3	3	3	2	19	79,16667
60	4	3	3	3	3	3	19	79,16667
61	3	1	1	3	1	3	12	50
62	3	3	4	3	4	3	20	83,33333
63	3	3	3	3	3	3	18	75
64	3	3	3	3	3	3	18	75
65	4	3	4	3	3	2	19	79,16667
66	4	3	4	4	4	3	22	91,66667
67	2	3	3	3	4	4	19	79,16667
68	2	3	3	2	2	2	14	58,33333
69	4	4	3	3	4	1	19	79,16667
70	4	3	4	4	2	3	20	83,33333
71	3	3	3	3	3	3	18	75
72	2	3	3	3	2	3	16	66,66667
73	3	3	3	3	3	3	18	75
74	3	3	3	4	3	4	20	83,33333
75	3	3	3	3	3	3	18	75
76	2	2	2	2	3	2	13	54,16667
77	4	4	4	4	4	4	24	100
78	1	4	4	1	4	4	18	75
79	4	4	3	3	3	2	19	79,16667
80	4	4	4	3	3	2	20	83,33333
81	3	1	2	3	4	1	14	58,33333
82	4	4	4	3	3	2	20	83,33333
83	4	4	4	4	3	3	22	91,66667

84	4	4	4	3	4	4	23	95,83333
85	4	3	3	3	2	1	16	66,66667
86	1	1	1	1	1	1	6	25
87	3	3	3	3	3	3	18	75
88	3	4	4	4	4	4	23	95,83333
89	4	4	4	4	4	3	23	95,83333
90	4	3	4	3	4	3	21	87,5
91	4	3	3	3	3	3	19	79,16667
92	3	3	3	3	3	3	18	75
93	4	4	4	3	3	3	21	87,5
94	1	1	1	1	3	1	8	33,33333
95	3	4	3	1	2	3	16	66,66667
96	3	3	3	3	4	2	18	75
97	2	2	3	3	3	3	16	66,66667
98	3	2	3	3	2	3	16	66,66667
99	4	3	2	2	3	2	16	66,66667
100	2	3	3	2	3	2	15	62,5
101	2	4	3	4	3	4	20	83,33333
102	3	4	4	3	3	3	20	83,33333
103	3	3	3	3	3	3	18	75
104	4	4	3	3	3	3	20	83,33333
105	3	2	4	2	2	3	16	66,66667
106	3	3	3	4	4	2	19	79,16667
107	3	4	4	3	3	3	20	83,33333
108	3	3	3	3	2	3	17	70,83333
109	4	4	3	3	2	3	19	79,16667
110	3	3	3	3	2	3	17	70,83333
111	4	3	3	3	3	3	19	79,16667
112	4	3	3	3	3	3	19	79,16667
113	4	4	3	3	3	2	19	79,16667
114	3	4	3	3	3	3	19	79,16667
115	4	3	4	4	2	2	19	79,16667
116	4	3	4	4	3	3	21	87,5
117	2	3	3	4	2	3	17	70,83333
118	4	2	3	2	2	3	16	66,66667
119	3	3	4	4	4	3	21	87,5
120	3	4	4	4	4	2	21	87,5
121	4	4	4	2	4	3	21	87,5
122	4	4	2	3	3	3	19	79,16667
123	4	3	4	3	3	2	19	79,16667
124	4	3	4	3	3	3	20	83,33333
125	3	4	4	2	2	4	19	79,16667
126	3	4	3	3	3	4	20	83,33333

127	4	4	3	2	4	3	20	83,33333
128	2	2	3	3	4	3	17	70,83333
129	3	3	3	4	3	3	19	79,16667
130	3	3	2	4	2	4	18	75
131	3	4	3	4	4	3	21	87,5
132	3	4	3	4	4	3	21	87,5
133	4	3	3	3	4	2	19	79,16667
134	2	4	1	3	3	3	16	66,66667
135	3	3	3	3	3	3	18	75
136	3	4	3	3	3	2	18	75
137	3	4	3	4	3	3	20	83,33333
138	3	3	3	4	3	3	19	79,16667
139	3	3	3	2	2	3	16	66,66667
140	4	3	3	4	2	3	19	79,16667
$\Sigma$	446	450	444	445	438	403		
								<b>Keterangan</b>
1	6	5	6	5	4	7		<b>Tidak Pernah</b>
%	4,28	3,57	4,28	3,57	2,85	5		
2	15	12	11	14	21	30		<b>Kadang-kadang</b>
%	10,71	8,57	7,85	10	15	21,42		
3	66	71	76	72	68	76		<b>Sering</b>
%	47,14	50,71	54,28	51,42	48,57	54,28		
4	53	52	47	49	47	27		<b>Selalu</b>
%	37,85	37,14	33,57	35	33,57	19,28		

## Variabel Komitmen Tindakan

<b>Nama R.</b>	<b>F1</b>	<b>F2</b>	<b>F3</b>	<b>F4</b>	<b>F5</b>	<b>F6</b>	<b>F7</b>	<b>F8</b>	<b>Total</b>	<b>Persen</b>
1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
4	1	1	1	1	0	0	1	1	6	75
5	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
7	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
10	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
11	1	1	1	0	0	1	1	0	5	62,5
12	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
13	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
14	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5
15	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
17	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
18	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
19	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
20	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87,5
21	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
22	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
23	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
24	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
25	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
26	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
27	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
28	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
29	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
30	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
31	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
32	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
33	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
34	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
35	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
36	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
37	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
38	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
39	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
40	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100

41	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
42	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
43	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
44	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
45	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75
46	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
47	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
48	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
49	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
50	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
51	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
52	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
53	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
54	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
55	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
56	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
57	1	1	0	1	1	1	1	1	7	87,5
58	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
59	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
60	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
61	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
62	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
63	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
64	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
65	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5
66	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
67	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
68	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
69	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
70	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
71	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
72	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
73	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
74	1	1	1	0	0	0	1	1	5	62,5
75	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
76	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
77	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
78	1	1	1	0	1	1	1	0	6	75
79	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
80	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
81	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
82	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
83	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100

84	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
85	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
86	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
87	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
88	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
89	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
90	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5
91	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
92	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
93	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
94	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
95	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
96	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
97	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
98	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
99	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
100	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
101	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
102	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
103	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
104	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
105	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
106	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
107	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
108	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
109	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75
110	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
111	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
112	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
113	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
114	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
115	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5
116	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
117	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
118	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
119	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87,5
120	1	1	1	1	0	1	1	0	6	75
121	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5
122	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
123	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
124	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
125	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
126	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100

127	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
128	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
129	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
130	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
131	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
132	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
133	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
134	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
135	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
136	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75
137	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
138	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5
139	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
140	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
$\Sigma$	140	136	139	131	133	129	139	128		
									<b>Keterangan</b>	
0	0	4	1	9	7	11	1	12	<b>Tidak</b>	
%	0	2,85	0,71	6,42	5	7,85	0,71	8,57		
1	140	136	139	131	133	129	139	128	<b>Ya</b>	
%	100	97,14	99,28	93,57	95	92,14	99,28	91,42		

Nama R.	Data Demografi									Variabel yang diukur				Perilaku	Total
	Umur	Usia Menarche	Anak Ke-	Memiliki Saudara Pr.	TT	Penghasilan Ortu	Tahu Keputihan	Tahu Perilaku Pencegahan	Sumber Informasi	Motivasi Diri	Manfaat	Interpersonal	Komitmen		
1	2	6	2	1	0	3	1	1	4	1	1	2	1	2	27
2	3	4	2	1	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	26
3	2	6	1	1	0	3	1	0	6	1	1	1	2	1	26
4	3	5	3	0	0	4	1	0	6	1	1	1	1	1	27
5	2	3	3	0	0	3	1	1	1	2	2	1	1	2	22
6	2	7	3	1	0	2	1	1	1	2	2	2	2	1	27
7	2	6	2	0	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	26
8	2	5	1	0	0	3	1	0	6	2	2	2	2	1	27
9	2	6	1	0	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	26
10	2	5	1	1	0	3	1	1	4	2	2	1	2	2	27
11	2	5	1	1	0	3	1	0	6	1	2	1	1	1	25
12	2	5	1	1	0	4	1	1	1	1	2	2	2	2	25
13	2	4	1	0	0	4	1	1	2	2	2	2	2	2	25
14	3	3	1	1	0	4	1	1	1	1	2	1	1	2	22
15	3	4	1	0	0	1	1	1	4	2	1	2	2	2	24
16	2	5	2	1	0	3	1	1	1	2	2	2	2	2	26
17	2	4	1	0	0	4	0	0	6	2	1	2	2	1	25
18	2	4	2	1	0	2	1	1	1	2	2	2	2	2	24
19	2	4	2	0	0	2	1	1	1	2	2	2	2	2	23
20	2	6	1	0	0	4	1	1	1	2	1	1	1	2	23
21	3	5	2	1	0	4	0	0	6	1	1	2	2	1	28
22	2	4	2	1	0	3	1	1	4	2	2	2	2	2	28
23	2	5	1	0	0	2	1	1	4	1	2	2	2	2	25

24	2	4	1	0	0	3	1	1	1	2	2	2	2	2	23
25	2	4	3	0	0	2	0	0	6	2	1	2	1	1	24
26	2	4	2	1	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	25
27	3	6	1	0	0	4	0	0	6	2	2	2	2	1	29
28	2	2	2	0	0	2	0	0	6	1	2	2	2	1	22
29	2	4	1	1	0	4	1	1	4	2	2	1	2	2	27
30	2	1	1	1	0	1	1	1	4	2	2	2	2	2	22
31	2	6	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2	23
32	2	5	2	0	0	1	1	1	4	2	2	2	2	2	26
33	2	3	1	0	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	23
34	2	4	1	1	0	4	1	1	1	1	2	2	2	2	24
35	2	3	1	0	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	23
36	2	5	1	0	0	3	1	1	1	2	2	2	2	2	24
37	2	5	3	0	0	3	0	0	6	1	1	2	2	1	26
38	2	5	1	0	0	4	1	1	2	2	2	1	2	2	25
39	1	6	4	1	0	4	1	1	2	2	2	1	2	2	29
40	3	5	2	1	0	2	0	0	6	1	2	2	2	1	27
41	2	5	1	1	0	4	1	1	1	2	1	1	2	2	24
42	2	5	2	1	0	3	1	1	1	1	2	2	2	2	25
43	2	6	3	1	0	4	0	0	6	1	1	2	2	1	29
44	2	4	1	1	0	4	1	1	1	1	2	1	2	2	23
45	2	4	5	1	0	1	0	0	6	2	1	2	1	1	26
46	3	4	1	1	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	29
47	2	4	1	0	0	4	1	1	1	1	2	2	2	2	23
48	2	6	1	1	0	3	1	1	1	1	2	1	2	2	24

49	3	6	4	1	0	2	1	1	4	1	2	1	2	2	30
50	2	4	1	1	0	2	1	1	1	2	2	1	2	2	22
51	2	4	1	0	0	4	1	1	1	1	2	1	1	2	21
52	1	2	3	1	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	23
53	2	3	2	0	0	4	1	1	4	2	1	2	1	1	24
54	2	4	1	1	0	4	1	1	2	2	2	2	1	2	25
55	2	4	2	1	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	26
56	2	3	1	0	0	3	1	1	4	2	2	1	2	2	24
57	2	6	1	1	0	2	1	1	1	2	2	1	1	2	23
58	3	4	1	0	0	4	1	0	6	2	1	2	2	1	27
59	2	4	1	0	0	4	1	1	1	1	2	2	2	2	23
60	2	5	3	1	0	4	1	0	6	1	1	2	2	1	29
61	2	2	7	0	0	4	1	1	1	1	2	1	2	2	26
62	2	5	1	0	0	3	1	1	1	1	2	2	2	2	23
63	2	5	1	1	0	4	1	0	6	1	1	1	2	1	26
64	2	2	1	0	0	4	1	1	1	1	2	1	2	2	20
65	2	4	4	0	0	4	1	1	4	2	2	2	1	2	29
66	2	5	2	1	0	2	1	0	6	2	1	2	2	1	27
67	2	5	4	0	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	31
68	2	5	3	1	0	1	1	1	1	2	2	1	2	2	24
69	3	4	1	0	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	28
70	2	5	2	1	0	4	1	1	1	1	2	2	2	2	26
71	2	4	1	0	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	23
72	2	4	1	0	0	4	1	1	1	2	2	1	1	2	22
73	2	3	1	0	0	4	1	0	6	1	1	1	2	1	23

74	3	4	2	0	0	1	1	0	6	1	1	2	1	1	23
75	3	3	2	0	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	24
76	3	3	1	0	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	23
77	2	5	2	1	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	30
78	3	7	2	0	0	4	1	1	1	2	2	1	1	2	27
79	1	4	1	0	0	4	0	0	6	2	1	2	2	1	24
80	2	4	2	0	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	25
81	2	4	2	1	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	25
82	3	4	1	0	0	4	1	0	6	1	2	2	2	1	27
83	2	5	1	1	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	29
84	3	5	2	0	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	27
85	2	4	2	1	0	3	1	1	1	2	2	1	2	2	24
86	2	6	1	0	0	3	1	1	1	2	2	1	2	2	24
87	3	6	2	1	0	3	1	1	2	2	2	1	2	2	28
88	3	3	2	1	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	29
89	2	5	2	0	0	3	1	1	1	1	2	2	1	2	23
90	2	5	1	0	0	4	1	1	4	2	2	2	1	2	27
91	2	5	2	0	0	3	1	1	4	2	2	2	1	2	27
92	2	5	1	1	0	4	1	1	1	2	2	1	1	2	24
93	2	5	2	1	0	3	1	1	1	2	2	2	2	2	26
94	2	4	3	1	0	4	1	1	4	2	2	1	2	2	29
95	2	4	2	1	0	4	1	1	4	2	2	1	2	2	28
96	2	5	2	1	0	3	1	1	4	2	2	1	2	2	28
97	2	4	2	1	0	2	1	1	1	2	2	1	2	2	23
98	2	5	2	0	0	2	1	1	4	2	2	1	2	2	26

99	1	2	1	1	0	3	1	1	2	2	1	1	2	2	20
100	2	5	2	1	0	4	1	1	2	2	2	1	2	2	27
101	2	6	2	1	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	28
102	2	3	2	1	0	4	1	1	3	2	2	2	2	2	27
103	2	5	1	1	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	25
104	2	5	2	0	0	4	1	1	4	1	2	2	1	2	27
105	2	3	3	1	0	4	1	1	1	2	2	1	1	2	24
106	2	6	2	0	0	3	1	1	1	1	2	2	2	2	25
107	2	3	1	0	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	26
108	2	6	1	0	0	4	0	0	6	2	2	1	2	1	27
109	2	4	1	1	0	3	0	0	6	1	2	2	1	1	24
110	2	4	1	1	0	4	1	1	1	2	2	1	2	2	24
111	2	4	1	1	0	4	1	1	1	2	2	2	1	2	24
112	2	5	1	1	0	4	1	0	6	2	1	2	1	1	27
113	2	6	2	0	0	4	1	1	1	2	1	2	2	2	26
114	2	3	1	0	0	4	1	0	6	1	2	2	1	1	24
115	2	4	3	1	0	3	1	0	6	1	2	2	1	1	27
116	3	4	3	1	0	3	0	0	6	1	1	2	2	1	27
117	2	5	2	1	0	4	0	0	6	1	2	1	2	1	27
118	2	4	2	0	0	3	1	1	1	2	2	1	2	2	23
119	2	6	1	0	0	4	1	0	6	1	2	2	1	1	27
120	2	5	1	0	0	2	1	0	6	1	2	2	1	1	24
121	3	5	1	0	0	4	1	0	6	1	1	2	1	1	26
122	2	5	1	0	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	25
123	2	6	1	0	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	26

124	2	4	1	1	0	4	0	0	6	1	2	2	2	1	26
125	2	4	1	1	0	4	1	1	1	2	1	2	2	2	24
126	2	3	3	1	0	4	0	0	6	1	1	2	2	1	26
127	2	6	2	0	0	3	0	0	6	1	2	2	2	1	27
128	2	5	2	1	0	3	1	1	1	2	1	1	2	2	24
129	2	4	1	0	0	3	1	1	1	1	2	2	1	1	20
130	2	4	1	1	0	4	1	1	1	2	2	1	1	2	23
131	2	4	2	1	0	3	1	1	3	2	2	2	2	2	27
132	3	4	1	0	0	4	0	0	6	2	1	2	2	1	26
133	2	6	3	1	0	4	1	1	1	2	2	2	2	2	29
134	2	6	3	1	0	3	1	1	1	2	2	1	2	2	27
135	2	5	2	0	0	4	0	0	6	1	1	1	2	1	25
136	2	6	1	0	0	3	0	0	6	2	1	1	1	1	24
137	2	6	2	0	0	4	1	1	4	2	2	2	2	2	30
138	2	5	1	0	0	3	0	0	6	2	1	2	1	1	24
139	2	3	3	1	0	3	1	1	1	1	2	1	2	2	23
140	3	5	1	0	0	4	0	0	6	1	1	2	1	1	25

## Keterangan:

Umur	1. 15 Tahun	Penghasilan ortu	1. 500.000-1.500.000	Pengaruh Interpersonal	1. Rendah
	2. 16 Tahun		2. 1.500.00-2.500.000		2. Tinggi
	3. 17 Tahun		3. 2.500.000-3.500.000		Komitmen tindakan
Usia <i>menarche</i>	1. 9 Tahun	Tahu Keputusan	4. >3.500.000	Manfaat	2. Kuat
	2. 10 Tahun		0. Tidak		1. Rendah
	3. 11 Tahun	Tahu perilaku Pencegahan	2. Ya	Tempat tinggal	2. Tinggi
	4. 12 Tahun		0. Tidak		0. Bersama ortu
	5. 13 Tahun		1. Ya		1. Kos
	6. 14 Tahun	Sumber informasi	1. Teman/Keluarga		
	7. 15 Tahun		2. Pelayanan Kesehatan		
	8. 16 tahun		3. Buku/Leaflet/majalah		
	4. Internet/social media				
	5. TV/radio				
	6. Lainnya(Tidak tahu)				
Anak ke-	1	Perilaku pencegahan Keputusan			
	2				
Memiliki saudara Perempuan	3				
	4				
	5		1. Buruk		
	7		2. Baik		
	0. Tidak	Motivasi diri	1. Rendah		
	1. Ya		2. Tinggi		

## Lampiran 9 Frekuensi Distribusi Data Demografi

**FREKUENSI DISTRIBUSI DATA DEMOGRAFI**

**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	4	2,9	2,9	2,9
Valid 16	113	80,7	80,7	83,6
17	23	16,4	16,4	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Usia menstruasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	1	,7	,7	,7
10	5	3,6	3,6	4,3
11	16	11,4	11,4	15,7
12	47	33,6	33,6	49,3
Valid 13	44	31,4	31,4	80,7
14	25	17,9	17,9	98,6
15	1	,7	,7	99,3
16	1	,7	,7	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Anak ke**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	70	50,0	50,0	50,0
2	47	33,6	33,6	83,6
3	17	12,1	12,1	95,7
Valid 4	4	2,9	2,9	98,6
5	1	,7	,7	99,3
7	1	,7	,7	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Memiliki saudara perempuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	69	49,3	49,3	49,3
Valid Ya	71	50,7	50,7	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Tempat tinggal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dgn ortu	140	100,0	100,0	100,0

**Penghasilan ortu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
500.000-1.500.000	7	5,0	5,0	5,0
1.500.000-2.500.000	14	10,0	10,0	15,0
Valid 2.500.000-3.500.000	36	25,7	25,7	40,7
>3.500.000	83	59,3	59,3	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Tahu Keputusan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	22	15,7	15,7	15,7
Valid Ya	118	84,3	84,3	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Tahu perilaku pencegahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	39	27,9	27,9	27,9
Valid Ya	101	72,1	72,1	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Sumber Informasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Teman/keluarga	65	46,4	46,4	46,4
Pelayanan Kesehatan	7	5,0	5,0	51,4
Buku/Leaflet/Majalah	2	1,4	1,4	52,9
Intenet/jejaring social	27	19,3	19,3	72,1
Lainnya (tidak tahu)	39	27,9	27,9	100,0
Total	140	100,0	100,0	

## Lampiran 10 Frekuensi Distribusi Variabel

**Statistics**

		Perilaku	Motivasi	Manfaat	Interpersonal	Komitmen
N	Valid	140	140	140	140	140
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		77,1964	89,4940	94,2500	78,1548	95,9821

**Perilaku\_kat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	42	30,0	30,0	30,0
	Baik	98	70,0	70,0	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

**Motivasi\_kat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	48	34,3	34,3	34,3
	Tinggi	92	65,7	65,7	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

**Manfaat\_kat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	23,6	23,6	23,6
	Tinggi	107	76,4	76,4	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

**Interpersonal kat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	56	40,0	40,0	40,0
Valid Tinggi	84	60,0	60,0	100,0
Total	140	100,0	100,0	

**Komitmen kat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Lemah	35	25,0	25,0	25,0
Valid Kuat	105	75,0	75,0	100,0
Total	140	100,0	100,0	

Lampiran 11 *Crosstab* Varibel Penelitian**CROSSTAB VARIABEL****Motivasi\_kat \* Perilaku\_kat Crosstabulation**

		Perilaku_kat		Total	
		Buruk	Baik		
Motivasi_kat	Rendah	Count	27	21	48
		% within Motivasi_kat	56,3%	43,8%	100,0%
		% within Perilaku_kat	64,3%	21,4%	34,3%
	% of Total	19,3%	15,0%	34,3%	
	Tinggi	Count	15	77	92
		% within Motivasi_kat	16,3%	83,7%	100,0%
		% within Perilaku_kat	35,7%	78,6%	65,7%
	% of Total	10,7%	55,0%	65,7%	
	Total	Count	42	98	140
% within Motivasi_kat		30,0%	70,0%	100,0%	
% within Perilaku_kat		100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total	30,0%	70,0%	100,0%		

**Manfaat\_kat \* Perilaku\_kat Crosstabulation**

		Perilaku_kat		Total	
		Buruk	Baik		
Manfaat_kat	Rendah	Count	25	8	33
		% within Manfaat_kat	75,8%	24,2%	100,0%
		% within Perilaku_kat	59,5%	8,2%	23,6%
	% of Total	17,9%	5,7%	23,6%	
	Tinggi	Count	17	90	107
		% within Manfaat_kat	15,9%	84,1%	100,0%
		% within Perilaku_kat	40,5%	91,8%	76,4%
	% of Total	12,1%	64,3%	76,4%	
	Total	Count	42	98	140
% within Manfaat_kat		30,0%	70,0%	100,0%	
% within Perilaku_kat		100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total	30,0%	70,0%	100,0%		

**Interpersonal\_kat \* Perilaku\_kat Crosstabulation**

		Perilaku_kat		Total
		Buruk	Baik	
Interpersonal_kat	Count	9	47	56
	Rendah			
	% within Interpersonal_kat	16,1%	83,9%	100,0%
	% within Perilaku_kat	21,4%	48,0%	40,0%
	% of Total	6,4%	33,6%	40,0%
	Tinggi			
Count	33	51	84	
% within Interpersonal_kat	39,3%	60,7%	100,0%	
% within Perilaku_kat	78,6%	52,0%	60,0%	
% of Total	23,6%	36,4%	60,0%	
Total	Count	42	98	140
	% within Interpersonal_kat	30,0%	70,0%	100,0%
	% within Perilaku_kat	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	30,0%	70,0%	100,0%

**Komitmen\_kat \* Perilaku\_kat Crosstabulation**

		Perilaku_kat		Total
		Buruk	Baik	
Komitmen_kat	Count	17	18	35
	Lemah			
	% within Komitmen_kat	48,6%	51,4%	100,0%
	% within Perilaku_kat	40,5%	18,4%	25,0%
	% of Total	12,1%	12,9%	25,0%
	Kuat			
Count	25	80	105	
% within Komitmen_kat	23,8%	76,2%	100,0%	
% within Perilaku_kat	59,5%	81,6%	75,0%	
% of Total	17,9%	57,1%	75,0%	
Total	Count	42	98	140
	% within Komitmen_kat	30,0%	70,0%	100,0%
	% within Perilaku_kat	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	30,0%	70,0%	100,0%

## Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Logistic

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Motivasi_kat	2,281	,564	16,348	1	,000	9,786	3,239	29,567
Manfaat_kat	3,223	,616	27,406	1	,000	25,105	7,511	83,909
Step 1 <sup>a</sup> Interpersonal_kat	-1,364	,585	5,426	1	,020	,256	,081	,806
Komitmen_kat	,901	,551	2,674	1	,102	2,463	,836	7,253
Constant	-7,446	1,961	14,415	1	,000	,001		

a. Variable(s) entered on step 1: Motivasi\_kat, Manfaat\_kat, Interpersonal\_kat, Komitmen\_kat.